

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ARIAS (*ASSURANCE, RELEVANCE, INTEREST, ASSESSMENT, AND SATISFACTION*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS MATERI EKONOMI MASYARAKAT INDONESIA SISWA KELAS V DI MINU WARU II SIDOARJO TAHUN PELAJARAN 2017/2018

SKRIPSI

Oleh :

NURIL HIDAYATI ROUDHOTUL JANNAH

NIM. D97214095



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PGMI

APRIL 2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : Nuril Hidayati Roudhotul Jannah

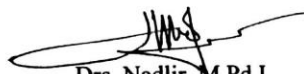
NIM : D97214095

Judul : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *ARIAS* (*ASSURANCE, RELEVANCE, INTEREST, ASSESSMENT, AND SATISFACTION*)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA
PELAJARAN IPS MATERI EKONOMI MASYARAKAT
INDONESIA SISWA KELAS V DI MINU WARU II SIDOARJO
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

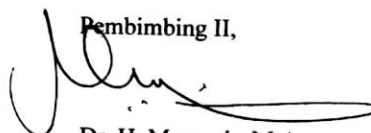
Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 4 April 2018

Pembimbing I,


Drs. Nadlir, M.Pd.I
NIP. 196807221996031002

Pembimbing II,


Dr. H. Munawir, M.Ag
NIP. 196508011992031005

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nuril Hidayati R.J telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya,

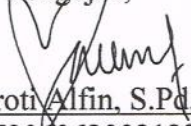
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya




Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag
NIP. 196311161989031003

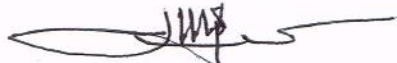
Penguji I,


Dr. Jauharoti Alfin, S.Pd, M.Si
NIP. 197306062003122005

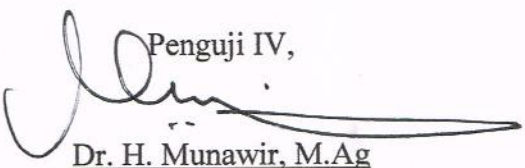
Penguji II,


Wahyuniati, M.Si
NIP. 198504292011012010

Penguji III,


Drs. Nadlir, M.Pd.I
NIP. 197212152002122002

Penguji IV,


Dr. H. Munawir, M.Ag
NIP. 196508011992031005

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nuril Hidayati Roudhotul Jannah

NIM : D97214095

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam/PGMI

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri; bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan maa saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 06 April 2018

Yang Membuat Pernyataan



(Nuril Hidayati R.J)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NURIL HIDAYATI ROUDHOTUL JANNAH
NIM : 097214095
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH / PGM
E-mail address : Nuril.621996@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul : Penerapan model Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS materi Ekonomi Masyarakat Indonesia siswa kelas V di MINU waru II Sidoarjo.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(Nuril H.R.J)

bisa mengikuti perkembangan zaman dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang ada di lingkungan tempat tinggalnya. Peserta didik dapat memperoleh ilmu pengetahuan di lingkungan sekolah dengan mengikuti proses pembelajaran. Ada berbagai ilmu pengetahuan yang semakin pesat berkembang pada dewasa ini seperti ilmu pengetahuan sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang merupakan salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar memiliki peranan penting, sebab mata pelajaran IPS merupakan salah satu ilmu yang berkenaan dengan manusia dalam konteks sosial dengan kata lain semua bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat. Mata pelajaran ini bertujuan membekali siswa dengan ilmu pengetahuan dasar dan keterampilan dasar yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Susilo, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah program pendidikan yang mengintegrasikan secara interdisiplin konsep ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Melalui pengajaran IPS diharapkan peserta didik memiliki wawasan sederhana tentang konsep-konsep dasar ilmu-ilmu sosial humaniora. Pemahaman tersebut sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat dan pada akhirnya pemahaman konsep tersebut akan membentuk peserta didik menjadi warga masyarakat dan warga negara yang bertanggung jawab.

Menurut Somantri mengungkapkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan

psikologis untuk tujuan pendidikan.¹ Menurut Sapriya, Karakteristik materi yang tergolong dalam ilmu-ilmu sosial dalam bidang studi IPS dapat dikategorikan ke dalam dua kelompok umum, yaitu kelompok struktur ilmu yang bersifat generalisasi. Menurut Mustaqin mengatakan bahwa tujuan utama mengajarkan IPS pada peserta didik adalah menjadikan warga negara baik, melatih kemampuan berpikir matang untuk menghadapi permasalahan sosial agar mewarisi dan melanjutkan budaya bangsanya².

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD harus memperhatikan kebutuhan anak yang berusia antara 6-12 tahun. Anak dalam kelompok usia 7-11 tahun menurut Piaget berada dalam perkembangan kemampuan intelektual/kognitifnya pada tingkatan kongkrit operasional. Mereka memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh, dan menganggap tahun yang akan datang sebagai waktu yang masih jauh. Yang mereka pedulikan adalah sekarang (=kongkrit), dan bukan masa depan yang belum bisa mereka pahami (=abstrak). Padahal bahan materi IPS penuh dengan pesan-pesan yang bersifat abstrak. Konsep-konsep seperti waktu, perubahan, kesinambungan (*continuity*), arah mata angin, lingkungan, ritual, akulturasi, kekuasaan, demokrasi, nilai, peranan, permintaan, atau kelangkaan adalah konsep-konsep abstrak yang dalam program studi IPS harus dibelajarkan kepada siswa SD.

¹ Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2009, 92

² Ibid, 11

Pembelajaran di MI/SD disesuaikan dengan karakteristik siswa dan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil pengamatan peneliti, cakupan materi pembelajaran IPS kelas V berjumlah cukup banyak sehingga menuntut siswa harus menguasai keseluruhan materi yang selama ini dilakukan dengan cara konvensional yaitu mencatat dan menghafal. Pembelajaran seperti ini kurang efektif dan membuat rendahnya minat siswa sehingga berakibat pada kurang maksimalnya hasil belajar siswa. Dalam mengajar guru hanya mengandalkan ceramah secara klasikal. Guru belum dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Selain itu, pembelajaran masih terpusat pada guru. Siswa kurang bisa bekerja dalam kelompok diskusi dan pemecahan masalah yang diberikan. Agar memudahkan guru dalam menjelaskan dan membuat siswa tertarik terhadap mata pelajaran IPS maka peneliti dapat menggunakan model pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada guru yang bernama Ibu Ila selaku wali di kelas V MINU Waru II pada tanggal 28 Oktober 2017 beliau menuturkan bahwasannya materi IPS cakupannya sangat banyak, bacaannya juga banyak. Sehingga menyebabkan siswa malas untuk membaca. Dan ketika sedang menjelaskan hanya 50% siswa yang antusias mendengarkan. Ketika peneliti meminta dokumen hasil ulangan harian siswa kelas V-B pada guru kelas sekaligus guru mata pelajaran IPS pada tanggal 28 Oktober 2017 diperoleh bahwa hasil belajar siswa masih

rendah. Hal ini dibuktikan dengan persentasi siswa tuntas hanya 40% yang mencapai KKM, dan 60% lagi dibawah KKM. KKM mata pelajaran IPS yaitu 80.³

Penyebab rendahnya hasil belajar siswa terhadap pelajaran IPS diantaranya dipengaruhi oleh kurangnya sarana pendukung dalam hal ini perlu diperbaiki guna peningkatan hasil belajar siswa, maka peneliti ingin berusaha meningkatkan hasil belajar siswa (materi kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia) pada siswa kelas V MINU Waru II Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan siswa dalam memahami materi tersebut, di samping itu faktor dari guru juga berpengaruh pada prestasi belajar siswa, yaitu dalam pembelajaran guru masih menggunakan pendekatan teacher center artinya bahwa guru menjadi sumber segala pengetahuan yang akan diterima dan diketahui oleh siswa. Untuk mengatasi hal tersebut, maka dalam mempelajari IPS terdapat banyak model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif.

Penelitian sebelumnya oleh Lutfi dalam jurnalnya yang berjudul *Penggunaan Metode ARIAS dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI MI NU Lekok Pasuruan*, memuat masalah yang sama yaitu hasil belajar pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini menggunakan metode *ARIAS* dengan menggunakan alur penelitian 3 siklus. Berdasarkan Penelitian

³ Nur Lailatul Qodriyah, Guru Mata Pelajaran IPS kelas V-B MINU Watu II Sidoarjo, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 28 Oktober 2017

Tindakan Kelas yang telah dilakukan oleh peneliti pada siklus I siklus II dan siklus III dengan metode *ARIAS dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI MI NU Lekok Pasuruan*, hasil tes ujian sebelum dan sesudah PTK diatas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil tes ujian, meskipun ada beberapa peserta didik yang mengalami penurunan, tetapi rata-rata kelas mengalami peningkatan pada nilai hasil belajar. Presentase nilai pada siklus I sebesar 70,58%, siklus II 88,23%, dan pada siklus III 97%.

Hal yang sama juga terdapat pada penelitian sebelumnya oleh Nur Sani dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Matematika pada Kelas V MI H. Achmad Ali Benowo Surabaya melalui Model Arias*, juga memuat model penelitian yang sama yaitu model ARIAS. Dalam penelitian ini menggunakan alur penelitian 2 siklus. Penerapan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest Assessment and Satisfaction*) berjalan dengan baik melalui berbagai perbaikan dari tiap refleksi pada tiap siklus. Hal ini dapat dilihat pada hasil skor akhir meningkat dari 82 (baik) pada siklus I menjadi 86,45 (baik) pada siklus II. Begitu pula aktivitas siswa meningkat dari skor 71 (rendah) pada siklus I menjadi 84,61 (baik) pada siklus II.⁴ Dari data kedua penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *ARIAS* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *ARIAS* bisa menjadi salah satu model yang bisa dilakukan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

⁴ Lutfi dan Nur Sani, *Skripsi 2014*, UIN Sunan Ampel Surabaya

Model pembelajaran sangat penting bagi siswa, terutama model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dan meningkatkan pemahaman siswa melalui model pembelajaran. Model pembelajaran juga harus menumbuhkan minat dan perhatian untuk meningkatkan interaksi siswa dengan guru. Siswa merasa tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Materi yang diajarkan pun harus disesuaikan dengan masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa agar siswa dapat dengan mudah memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran yang tepat merupakan keinginan yang sudah lama diidamkan oleh banyak pengajar dan pendidik, namun, permasalahannya adalah pemilihan model pembelajaran yang tepat tersebut masih menjadi kendala mendasar yang dihadapi oleh banyak pendidik.

Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang mampu menarik minat belajar siswa. Salah satunya model pembelajaran yang sesuai adalah model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment dan Satisfaction*). Model pembelajaran ini merupakan sebuah model pembelajaran yang dimodifikasi dari model pembelajaran ARCS (*Attention, relevance, confidence, and Satisfaction*) yang dikembangkan oleh John M.Keller dengan menambahkan komponen *assessment* pada keempat komponen model pembelajaran tersebut⁵.

⁵ Muhammad Rahman, *Model Pembelajaran ARIAS terintegratif*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2014), 12

Model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment dan Satisfaction*) adalah usaha pertama dalam kegiatan pembelajaran untuk menanamkan rasa yakin/percaya pada siswa. Kegiatan pembelajaran ada relevansinya dengan kehidupan siswa, berusaha menarik dan memelihara minat/perhatian siswa. Model pembelajaran ARIAS terdiri dari lima komponen yaitu: *Assurance* (Percaya diri), *Relevance* (Sesuai dengan kehidupan siswa), *Interest* (Minat dan perhatian siswa), *Assessment* (Evaluasi), *Satisfaction* (Penguatan).

Menurut Wenno sebagaimana dikutip oleh Praptinasari *et al.* (2012) kelima komponen dari model pembelajaran ARIAS adalah *assurance* (kepercayaan diri), *relevance* (relevansi), *interest* (minat), *assessment* (evaluasi) dan *satisfaction* (kepuasan). Prinsip pertama yaitu *assurance*, guru dituntut menanamkan sikap percaya diri pada peserta didik. Prinsip kedua yaitu *relevansi*, guru perlu menunjukkan hubungan materi dengan kebutuhan peserta didik baik dalam kehidupan sehari-hari ataupun materi lainnya. Prinsip ketiga yaitu *interest*, guru dituntut menarik minat peserta didik yang merupakan usaha menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik sehingga dapat melatih kemampuan peserta didik agar dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda dan menghasilkan pertanyaan yang bervariasi. Prinsip keempat *assessment*, digunakan untuk melatih dan mengetahui sejauh mana kemampuan pemecahan masalah yang telah dicapai. Prinsip kelima

satisfaction, melatih peserta didik untuk dapat mengungkapkan ide atau gagasan yang dimiliki untuk memperoleh rasa bangga ataupun puas.⁶

Model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, dan Satisfaction*) adalah usaha pertama dalam kegiatan pembelajaran untuk menanamkan rasa yakin atau percaya pada siswa. Dengan penerapan model pembelajaran ARIAS, kegiatan pembelajaran ada relevansinya dengan kehidupan nyata siswa, berusaha menarik dan memelihara minat atau perhatian siswa kemudian diadakan evaluasi dan menumbuhkan rasa bangga pada siswa dengan memberikan penguatan (*reinforcement*).⁷

Pembelajaran ARIAS ini memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka pada orang lain. Oleh karena itu, model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction*) ini dapat digunakan oleh para guru sebagai dasar melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, dan sebagai suatu alternatif dalam usaha meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Dengan diterapkannya model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction*) ini, siswa akan lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Materi yang disampaikan pun

⁶ Arif Wicaksana, *komparasi kemampuan pemecahan masalah antara pembelajaran MEAs dan ARIAS Materi Kubus dan Balok kelas-VIII*, 5

⁷ Rahman, M. & S. Amri, *Model Pembelajaran ARIAS Terintegratif dalam Teori dan Praktek untuk Menunjang Penerapan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), 13

mudah untuk dipahami dan diterapkan karena dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari yang tak jauh dari sekitar mereka. Minat atau perhatian siswa pun dapat ditingkatkan dengan diterapkannya model ini dalam pembelajaran karena pembelajaran menjadi lebih menarik. Selain itu siswa juga dapat melakukan evaluasi terhadap apa yang sudah mereka pelajari selama proses pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan diatas perlu dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul, **“Penerapan Model Pembelajaran *ARIAS* (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Materi Ekonomi Masyarakat Indonesia Siswa Kelas V di MINU Waru II Sidoarjo Tahun Pelajaran 2017/2018”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *ARIAS* (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction*) untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia siswa kelas V di MINU Waru II Sidoarjo?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar IPS materi kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia setelah menggunakan model pembelajaran *ARIAS*

(*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction*) pada siswa kelas V di MINU Waru II Sidoarjo?

C. Tindakan yang Dipilih

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, penulis mempunyai gagasan inovatif dalam pemecahan masalah. Gagasan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS, dengan menggunakan model ini diharapkan dalam pembelajaran IPS siswa kelas V MINU Waru II Sidoarjo hasil belajarnya dapat meningkat.

Model ini dipilih untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran IPS dalam materi kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia yaitu dengan melakukan pembelajaran diskusi dengan kerja kelompok. Dengan pembelajaran ini diharapkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia dapat meningkat.

D. Tujuan Tindakan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjabarkan bagaimana penerapan model pembelajaran *ARIAS* (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction*) untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia siswa kelas V di MINU Waru II Sidoarjo.

2. Untuk mengetahui keberhasilan penerapan model pembelajaran *ARIAS* (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction*) dalam meningkatkan hasil belajar IPS materi kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia kelas V di MINU Waru II Sidoarjo.

E. Lingkup Penelitian

Supaya peneliti dapat terfokus dan mendapatkan hasil penelitian yang akurat, maka penulis memberikan batas pengkajian sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Masalah Yang Diteliti

Penerapan model pembelajaran *ARIAS*, diterapkan untuk dapat mengetahui seberapa jauh peningkatan hasil belajar siswa di dalam kelas V MINU WARU II Sidoarjo pada mata pelajaran IPS.

2. Lingkup Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah siswa kelas V MINU WARU II Sidoarjo tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah 25 siswa 12 laki-laki dan 13 perempuan.

F. Signifikan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Bagi Peneliti

- b. Siswa dapat memperoleh pembelajaran langsung yang bermakna sehingga materi yang diajarkan oleh guru akan terkesan dan mudah dipahami.
 - c. Siswa termotivasi dalam proses pembelajaran karena pembelajaran lebih menarik dan menggunakan media pembelajaran yang dapat lebih dipahami.
 - d. Siswa mendapatkan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan pemahaman akan materi yang diajarkan.
 - e. Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap pelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain.
4. Bagi sekolah
- a. Memberikan alternatif baru dalam melaksanakan proses pembelajaran melalui inovasi-inovasi yang di kembangkan dengan model pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa.
 - b. Memberikan masukan pada sekolah berkaitan dengan penggunaan hasil ini untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan sebuah metode pengajaran yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Model Pembelajaran ARIAS

1. Pengertian Model Pembelajaran ARIAS

Model pembelajaran ARIAS merupakan modifikasi dari model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) yang dikembangkan oleh Jhon M. Keller dengan menambahkan komponen *assessment*. Modifikasi juga dilakukan dengan penggantian nama *confidence* menjadi *assurance* dan *attention* menjadi *interest*. Penggantian nama *confidence* (percaya diri) menjadi *assurance*, karena kata *assurance* sinonim dengan kata *self-confidence*. Dalam kegiatan pembelajaran guru tidak hanya percaya bahwa siswa akan mampu dan berhasil, melainkan juga sangat penting menanamkan rasa percaya diri siswa bahwa mereka merasa mampu dan berhasil. Demikian juga penggantian nama *attention* menjadi *interest*, karena pada kata *interest* (minat) sudah terkandung kata *attention* (perhatian). Dengan kata *interest* tidak hanya sekedar menarik minat/perhatian siswa pada awal kegiatan pembelajaran melainkan tetap memelihara minat/perhatian tersebut selama kegiatan pembelajaran berlangsung.¹

¹ M. Rahman dan Sofyan Amri, *Model Pembelajaran ARIAS terintegratif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), 12

The ARCS model (Keller, 1984) is a method for improving the motivational appeal of instructional materials. It has three distinctive features. First, it contains four conceptual categories that subsume many of the specific concepts and variables that characterize human motivation. Second, it includes sets of strategies to use to enhance the motivational appeal of instruction. And third, it incorporates a systematic design process, called motivational design (Keller, 1987), that can be used effectively with traditional instruction design models².

Artinya, Model ARCS adalah metode untuk meningkatkan daya tarik motivasi pembelajaran. Ada tiga komponen. Pertama, berisi empat kategori konseptual dan menggabungkan banyak konsep dan variabel spesifik yang menjadikan motivasi. Kedua, mencakup serangkaian strategi yang akan digunakan untuk meningkatkan motivasi pembelajaran. Ketiga, menggabungkan proses desain yang sistematis yang disebut desain motivasional, yang dapat digunakan secara efektif dengan model desain intruksional tradisional.³

Model pembelajaran ini dinilai sangat menarik karena seperti yang telah disampaikan sebelumnya bahwa model ini dikembangkan atas dasar teori-teori belajar dan pengalaman nyata para instruktur (Bohlin, 1987:11-14). Namun ada sedikit kelemahan yang diketahui, yaitu tidak adanya unsur evaluasi (*assessment*) pada model pembelajaran ini. Padahal evaluasi merupakan komponen yang tidak terpisahkan dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Evaluasi merupakan aspek penting yang harus dilaksanakan tidak hanya diakhir kegiatan pembelajaran, tetapi juga

² John M. Keller, *Department of Educational Research 307 Stone Building Florida State University Tallahassee, Florida 32306-3030*

dilaksanakan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui sampai sejauh mana kemajuan yang dicapai atau hasil belajar yang diperoleh siswa. Evaluasi yang dilaksanakan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung menurut Saunders. Seperti yang dikutip Beard dan Senior dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh sebab pentingnya aspek evaluasi, model pembelajaran ini dimodifikasi dengan menambahkan komponen evaluasi.

Dengan demikian, model pembelajaran ini kemudian mengandung lima komponen, yaitu: 1) *attention* (minat/perhatian), 2) *relevance* (relevansi), 3) *confidence* (percaya diri), 4) *satisfaction* (penguatan), dan *assessment* (penilaian/evaluasi). Modifikasi ini juga lebih dikembangkan lagi dengan mengganti nama *confidence* menjadi *assurance*, dan *attention* menjadi *interest*. Penggantian nama *confidence* (percaya diri) menjadi *assurance* dikarenakan kata “*assurance*” sinonim dengan kata “*self-confidence*”. Dalam kegiatan pembelajaran, guru harus mampu menanamkan rasa percaya diri pada siswa bahwa mereka pasti mampu dan berhasil. Sedangkan penggantian kata *attention* menjadi *interest* tidak hanya sekedar menarik perhatian siswa pada awal kegiatan pembelajaran, tetapi juga pada saat kegiatan pembelajaran itu berlangsung sampai akhir kegiatan pembelajaran.

Untuk memperoleh akronim yang lebih baik dan lebih bermakna maka urutannya pun dimodifikasi menjadi *assurance, relevance, interest,*

assessment, dan *satisfaction*. Makna dari modifikasi tersebut adalah usaha pertama dalam kegiatan pembelajaran yaitu untuk menanamkan rasa yakin atau percaya pada siswa, kegiatan pembelajaran ada relevansinya dengan kehidupan siswa, berusaha menarik dan memelihara minat atau perhatian siswa, kemudian diadakan evaluasi serta menumbuhkan rasa bangga pada siswa dengan memberikan penguatan (*reinforcement*) sehingga siswa merasa puas setelah melaksanakan pembelajaran.

Model pembelajaran ARIAS merupakan sebuah model pembelajaran yang dimodifikasi dari model pembelajaran ARCS. Model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*), dikembangkan oleh John M. Keller dan Kopp, dengan menambahkan komponen *assessment* pada keempat komponen model pembelajaran tersebut. Model ARCS ini dikenal secara luas sebagai *Keller's ARCS Model Of Motivation*. Model ini dikembangkan dalam wadah *Centre for Teaching, Learning & Faculty Development* di Florida State University. Model pembelajaran ini dikembangkan sebagai jawaban pertanyaan bagaimana merancang pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi dan hasil belajar.⁴ Model pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan teori nilai harapan (*expectancy value theory*) yang mengandung dua

⁴ John. M Keller, *Development and Use of ARCS Model Of Instructional Design*, (Journal Of Instructional Development, Vol 10, 1987), 2-9.

komponen yaitu nilai (*value*) dari tujuan yang akan dicapai dan harapan (*expectancy*) agar berhasil mencapai tujuan itu.⁵

2. Komponen Model Pembelajaran ARIAS

Model pembelajaran ARIAS merupakan model pembelajaran yang dikembangkan sebagai jawaban atas pertanyaan bagaimana merancang pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi dan hasil belajar.⁶ Model pembelajaran ARIAS terdiri dari lima komponen yaitu: *Assurance* (percaya diri), *Relevance* (relevansi/sesuai dengan kehidupan siswa), *Interest* (minat/perhatian), *Assessment* (evaluasi), dan *Satisfaction* (penguatan). Kelima komponen pembelajaran tersebut merupakan satu kesatuan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.⁷ Adapun kelima komponen tersebut adalah sebagai berikut:

a. *Assurance* (Percaya Diri)

Assurance atau kepercayaan diri merupakan komponen model pembelajaran ARIAS yang pertama. Komponen ini memiliki hubungan dengan sikap percaya, yakin akan berhasil atau yang berhubungan dengan harapan untuk berhasil. Menurut Bandura, seseorang yang

⁵ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 122.

⁶M. Rahman. & Amri S, *Model Pembelajaran ARIAS Terintegratif dalam Teori dan Praktek untuk Menunjang Penerapan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), 54

⁷Sa'adah, P. Siahaan, & W. Setiawan. 2010. *Penerapan Model ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assesment and Satisfaction) dalam Pembelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi)*. Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (PTK), 3(1): 23. Tersedia di <http://file.upi.edu>

memiliki sikap percaya diri tinggi cenderung akan berhasil bagaimanapun kemampuan yang ia miliki. Sikap percaya diri, yakin akan berhasil ini perlu ditanamkan kepada siswa untuk mendorong mereka agar berusaha dengan maksimal guna mencapai keberhasilan yang optimal. Dengan sikap yakin, penuh percaya diri dan merasa mampu dapat melakukan sesuatu dengan baik, siswa terdorong untuk melakukan kegiatan dengan sebaik-baiknya sehingga dapat mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya atau dapat melebihi orang lain.

b. *Relevance* (Relevansi)

Relevance berhubungan dengan kehidupan siswa baik berupa pengalaman sekarang atau yang berhubungan dengan kebutuhan karir sekarang atau yang akan datang. Dengan kata lain, *relevance* dalam pelaksanaan model pembelajaran ARIAS, harus berkaitan dengan pengalaman siswa atau sesuai dengan kehidupan nyata siswa. Siswa merasa kegiatan pembelajaran yang mereka ikuti memiliki nilai, bermanfaat dan berguna bagi kehidupan mereka. Siswa akan merasa terdorong dan antusias untuk mempelajari sesuatu yang ada relevansinya dengan kehidupan mereka dan memiliki tujuan yang jelas. Dengan tujuan yang jelas mereka akan mengetahui kesenjangan antara kemampuan apa yang mereka akan miliki dan pengalaman apa yang akan didapat. Mereka juga akan mengetahui kesenjangan antara

kemampuan yang telah dimiliki dengan kemampuan baru sehingga kesenjangan tadi dapat dikurangi atau bahkan dihilangkan sama sekali.

c. *Interest* (Minat/Perhatian)

Interest, yaitu aspek yang berhubungan dengan minat/perhatian siswa. Dalam kegiatan pembelajaran minat/perhatian tidak hanya harus dibangkitkan melainkan juga harus dipelihara selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, guru harus mengupayakan segala cara untuk menarik perhatian dan minat siswa. Adanya minat/perhatian siswa terhadap tugas yang diberikan dapat mendorong siswa melanjutkan tugasnya. Siswa akan kembali mengerjakan sesuatu yang menarik sesuai dengan minat/perhatian mereka. Minat/perhatian aspek penting dari sebuah pembelajaran yang berguna dalam usaha mempengaruhi hasil belajar siswa.

d. *Assessment* (Evaluasi)

Assessment merupakan suatu bentuk evaluasi selama proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir. Evaluasi merupakan suatu bagian pokok dalam pembelajaran yang memberikan keuntungan bagi guru dan murid. Evaluasi terhadap siswa dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana kemajuan yang telah mereka capai.

Beberapa cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran antara lain sebagai berikut.

1. Mengadakan evaluasi dan memberi umpan balik terhadap kinerja siswa.
2. Memberikan evaluasi yang obyektif dan adil serta segera menginformasikan hasil evaluasi kepada siswa agar siswa dapat langsung mengetahui hasilnya.
3. Memberi kesempatan kepada siswa mengadakan evaluasi terhadap diri sendiri.
4. Memberi kesempatan kepada siswa mengadakan evaluasi terhadap teman.

e. *Satisfaction* (Penguatan)

Satisfaction yaitu yang berhubungan dengan rasa bangga atau puas atas hasil yang dicapai. Di dalam model pembelajaran ini, aspek kepuasan siswa sangat diperhatikan guna memotivasi siswa untuk terus berprestasi dan berhasil sehingga akan berakibat pula dalam hasil belajar mereka. Dalam teori belajar *satisfaction* adalah penguatan. Menurut Keller berdasarkan teori kebanggaan, rasa puas dapat timbul dari dalam diri individu sendiri yang disebut kebanggaan intrinsik di mana individu merasa puas dan bangga telah berhasil mengerjakan, mencapai atau mendapat sesuatu. Seseorang merasa bangga atau puas terhadap dirinya disebabkan oleh penghargaan yang diperoleh dari orang lain, baik itu penghargaan yang bersifat verbal maupun nonverbal dari orang lain atau lingkungan. Memberikan penghargaan (*reward*) merupakan suatu

penguatan (reinforcement) dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, memberikan penghargaan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mempengaruhi hasil belajar siswa.

Model pembelajaran ARIAS juga mempunyai manfaat apabila diterapkan dalam pembelajaran. Adapun manfaat dari pembelajaran ARIAS dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan sikap : membuat disposisi yang menguntungkan terhadap pengalaman belajar melalui relevansi pribadi dan pilihan.

Manfaat utama dari pembelajaran ARIAS adalah bahwa siswa meningkatkan harga diri yang pada gilirannya memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Upaya kerja sama antara siswa dapat meningkatkan prestasi yang lebih tinggi dari semua peserta. Siswa saling membantu, dengan demikian membangun sebuah komunitas yang mendukung, yang kemudian dapat meningkatkan kinerja masing-masing anggota. Pembelajaran ARIAS menjadikan siswa bertanggung jawab untuk belajar sendiri-sendiri dan bagi rekan-rekan serta mengandaikan bahwa seseorang memiliki kemampuan untuk bertanggung jawab. Pembelajaran ARIAS menetapkan inklusi, menciptakan suasana belajar di mana peserta didik merasa dihormati dan terhubung satu sama lain. Teknik pembelajaran ARIAS siswa menggunakan pengalaman-pengalaman sosial seperti latihan pemanasan dan membangun kegiatan kelompok untuk mendorong keterlibatan siswa dalam proses

pembelajaran. Selain itu, pembelajaran ARIAS juga menimbulkan kecenderungan secara alami pada siswa untuk bersosialisasi dengan siswa lain pada tingkat profesional.

- 2) Pembelajaran ARIAS mengembangkan keterampilan interaksi sosial siswa.

Pembelajaran ARIAS mendorong interaksi siswa di semua tingkat. Penelitian telah menunjukkan bahwa ketika siswa berkemampuan tinggi bekerja dengan siswa dari kemampuan yang lebih rendah, manfaat pertama dengan menjelaskan atau menunjukkan dan manfaat kedua dengan melihat pendekatan untuk pemecahan masalah.

- 3) Melahirkan kompetensi : menciptakan pemahaman bahwa peserta didik yang efektif dalam belajar sesuatu yang mereka nilai.

Pembelajaran ARIAS mengembangkan keterampilan berpikir ke tingkat yang lebih tinggi. Siswa terlibat dalam proses belajar, bukan pasif mendengarkan guru. Pasangan siswa (diikuti oleh tiga orang dan kelompok lebih besar) bekerja bersama-sama mewakili kelompok merupakan kerja sama paling efektif dari interaksi. Ketika siswa bekerja berpasangan maka satu orang mendengarkan sementara mitra lainnya membahas pertanyaan penyelidikan. Hal tersebut mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang bernilai dengan merumuskan ide-ide mereka, mendiskusikan, menerima umpan balik dan menanggapi pertanyaan dan komentar

- 4) Meningkatkan makna: menciptakan tantangan, pengalaman belajar bijaksana yang mencakup nilai-nilai dan perspektif peserta didik dan memberikan kontribusi ke masyarakat yang adil.

Fokus pembelajaran ARIAS adalah untuk secara aktif melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Setiap dua kali atau lebih siswa berusaha untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan dan mereka menjadi terlibat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran ARIAS adalah terpusat pada siswa, menyebabkan penekanan pada belajar serta mengajar dan untuk kepemilikan lebih dari tanggung jawab siswa untuk belajar.

3. Langkah-langkah menggunakan Model Pembelajaran ARIAS, yaitu:

Langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran ARIAS tergambar pada pengertian dari kelima komponen ARIAS menurut Fajaroh dan Dasna yaitu:

1. Tahap *assurance*

Membantu siswa menentukan kekuatan dan kelemahan diri serta menanamkan pada siswa gambaran diri positif terhadap diri sendiri. Hal ini dapat dilakukan dengan menampilkan video ataupun gambar seseorang yang telah berhasil. Dengan adanya ini, maka siswa akan bisa menanamkan gambaran positif terhadap diri sendiri.

2. Tahap *relevance*

- a) Guru menggunakan bahasa yang jelas atau contoh-contoh yang ada hubungannya dengan pengalaman nyata atau nilai-nilai yang dimiliki siswa.
- b) Pengalaman nyata dapat menjembatani siswa ke hal-hal yang baru.

3. Tahap *interest*

- a) Siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran, misalnya siswa diajak berdiskusi untuk memilih topik yang akan dibicarakan, mengajukan pertanyaan atau mengemukakan masalah yang perlu dipecahkan.
- b) Guru juga dapat mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran, misalnya variasi dari serius ke humor, dari cepat ke lambat, dari suara keras ke suara yang sedang, dan mengubah gaya mengajar.

4. Tahap *assessment*

Guru mengadakan evaluasi dan memberikan umpan balik terhadap kinerja siswa, memberikan evaluasi yang objektif dan adil serta segera menginformasikan hasil evaluasi kepada siswa.

5. Tahap *satisfaction*

Guru memberikan *reinforcement* atau penguatan, penghargaan yang pantas baik secara verbal maupun nonverbal kepada siswa yang telah menampilkan keberhasilannya.

Sedangkan langkah-langkah pembelajaran *assurance*, *relevance*, *interest*, *assessment* dan *satisfaction* menurut Firdaus (2012) adalah sebagai berikut:

- a. Yang pertama dilakukan oleh seorang guru adalah menumbuhkan rasa percaya diri (*assurance*) para siswa, meyakinkan para siswa bahwa setiap diri mereka mempunyai potensi untuk dapat mengerjakan segala sesuatu asalkan mereka mau berlatih dan belajar dengan sungguh-sungguh.
- b. Menyampaikan tujuan dan manfaat dari apa yang akan mereka pelajari, berhubungan dengan *relevance* dalam ARIAS.
- c. Menumbuhkan minat dan perhatian (*interest*) para siswa terhadap pelajaran yang disampaikan. Menyampaikan pelajaran dengan cara yang menarik agar siswa tidak merasa jenuh.
- d. Melakukan evaluasi (*assessment*) terhadap siswa, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap pelajaran yang telah disampaikan.
- e. Menumbuhkan rasa bangga dan puas terhadap hasil yang telah dicapai (*satisfaction*).

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menggunakan langkah-langkah pembelajaran dari Fajaroh dan Dasna yang telah disimpulkan, yaitu:

- a. Menentukan kekuatan dan kelemahan diri serta menanamkan pada diri siswa gambaran diri positif terhadap diri sendiri, sehingga siswa memiliki rasa percaya diri.
- b. Menghubungkan materi ajar yang akan dipelajari dengan manfaatnya terhadap kehidupan sehari-hari.
- c. Menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang didukung dengan media pembelajaran untuk menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- d. Melakukan penilaian dengan memberikan evaluasi kepada siswa baik itu berupa individu maupun kelompok.
- e. Memberikan penghargaan atau penguatan yang dapat membuat siswa merasa puas terhadap nilai hasil belajar yang diraih.⁸

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran ARIAS

Kelebihan :

1. Siswa merasa kegiatan pembelajaran yang mereka ikuti memiliki nilai, bermanfaat dan berguna bagi kehidupan mereka.
2. Siswa akan terdorong mempelajari sesuatu yang akan dipelajari dan memiliki tujuan yang jelas. Sesuatu yang memiliki arah tujuan, dan sasaran yang jelas serta ada manfaat mendorong individu untuk mencapai tujuan tersebut.

⁸ M. Rahman, Sofan Amri, *Model Pembelajaran ARIAS terintegrasi*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), 208

Kekurangan :

1. Untuk siswa yang kurang pintar akan susah mengikuti.
2. Siswa terkadang susah untuk mengingat.

Jadi, kelebihan dari model pembelajaran ARIAS adalah model pembelajaran yang menyenangkan, dapat menumbuhkan rasa percaya diri, minat dan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran karena siswa merasa materi yang akan siswa pelajari memiliki makna dan nilai guna baik bagi kehidupan sekarang maupun yang akan datang. Jika ada kelebihan, pasti ada kekurangan, dan kekurangan dari model pembelajaran ARIAS adalah sulitnya menumbuhkan sifat mandiri pada siswa, terutama pada siswa yang malas belajar, sehingga akibatnya siswa akan terlambat dalam mengikuti materi ajar yang diberikan.

B. Pengertian Hasil Belajar

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.⁹ Menurut Zainal Arifin, hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.¹⁰ Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran disekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara

⁹Aset Jihat, *et.al.*, *Evaluasi Pembelajaran*, 14

¹⁰Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 298

sistematis yang mengarah pada proses pembelajaran. Akhir dari proses pembelajaran adalah perolehan hasil belajar siswa. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, namun dari pihak siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.¹¹

Secara keseluruhan pemahaman terhadap konsep dasar pembelajaran tidak akan sempurna jika berhenti pada defenisi atau proses. Berikut uraian dari kaitan antara hasil pembelajaran yang sangat diharapkan sekali oleh semua lapisan masyarakat belajar khususnya peserta didik.

Bloom dalam Hudoyo bahwa hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang diterapkan.¹² Bloom (1956) mengemukakan 3 ranah hasil belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Domain kognitif adalah *knowledge*, (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru) dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization*

¹¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Hasil dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 3

¹² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 37

(organisasi), dan *characterization* (karakteristik). Domain psikomotorik meliputi *initiatory* (memprakarsa), *pre-routine* (kebiasaan), dan *routinized*.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya proses belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik yang menyangkut segi kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan. Jadi hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester.¹³

Nasution mendefinisikan hasil belajar dalam bukunya yang berjudul “Didaktik Azas-azas Mengajar”, bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk mengetahui kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan dan pergaulan dalam diri pribadi individu yang belajar.

¹³ Ace, Suryadi, *Pendidikan Indonesia Menuju 2025*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)

Menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 104 tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar adalah

- a. Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran.
- b. Pendekatan penilaian adalah proses atau jalan yang ditempuh dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik.
- c. Bentuk penilaian adalah cara yang dilakukan dalam menilai capaian pembelajaran peserta didik, misalnya: penilaian unjuk kerja, penilaian proyek, dan penilaian tertulis.
- d. Instrumen penilaian adalah alat yang digunakan untuk menilai capaian pembelajaran peserta didik, misalnya: tes dan skala sikap.
- e. Ketuntasan belajar adalah tingkat minimal pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, meliputi ketuntasan penguasaan substansi dan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu.
- f. Penilaian autentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya.

- g. Penilaian diri adalah teknik penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan sendiri oleh peserta didik secara reflektif.
- h. Penilaian tugas adalah penilaian penilaian atas proses dan hasil pengerjaan tugas yang dilakukan secara mandiri dan/atau kelompok.
- i. Penilaian proyek adalah penilaian terhadap suatu tugas berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pelaksanaan, pengolahan data, sampai pelaporan.
- j. Penilaian berdasarkan pengamatan adalah penilaian terhadap kegiatan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.
- k. Ulangan harian adalah penilaian yang dilakukan setiap menyelesaikan satu muatan pembelajaran.
- l. Ulangan tengah semester adalah penilaian yang dilakukan untuk semua muatan pembelajaran yang diselesaikan dalam paruh pertama semester.
- m. Nilai modus adalah nilai terbanyak capaian pembelajaran pada ranah sikap.
- n. Nilai rerata adalah nilai rerata capaian pembelajaran pada ranah pengetahuan.
- o. Nilai optimum adalah nilai tertinggi capaian pembelajaran pada ranah keterampilan.¹⁴

¹⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014, *Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, 3

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal yaitu faktor-faktor yang ada didalam diri siswa dan faktor eksternal yaitu:

a. Faktor Internal

1. Faktor fisiologis atau jasmani individu baik bersifat bawaan maupun diperoleh dengan melihat, mendengar, struktur tubuh, cacat tubuh dan sebagainya.

2. Faktor psikologis

Faktor psikologis yang dapat diuraikan, meliputi: intelegensi, perhatian, minat dan bakat, motif dan motivasi, serta kognitif dan daya nalar.

a. Intelegensi

C.P Chaplin mengartikan intelegensi sebagai (1) kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif, (2) kemampuan menggunakan konsep abstrak secara efektif, (3) kemampuan memahami pertalian-pertalian dan belajar dengan sangat cepat.

b. Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa semata-mata tertuju kepada suatu objek ataupun sekumpulan objek.

c. Minat dan Bakat

Minat diartikan oleh Hilgard sebagai kecenderungan yang tetap untuk memerhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Sedangkan bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata setelah melalui belajar dan berlatih.

d. Motivasi

Motivasi berarti seni mendorong siswa untuk terdorong melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

e. Kognitif dan Daya Nalar

Pembahasan mengenai kognitif dan nalar meliputi tiga hal, yakni persepsi, mengingat, dan berpikir.

b. Faktor Eksternal

1. Faktor Lingkungan

Kondisi lingkungan juga dapat memengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik atau alam, serta lingkungan sosial.

2. Faktor Instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaannya dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang

diharapkan. Faktor-faktor instrumental ini dapat berupa kurikulum, sarana dan fasilitas, serta guru.¹⁵

3. Indikator Pencapaian Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pendidikan. Dimana tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar peserta didik secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yakni aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

Untuk aspek kognitif, Bloom menyebutkan 6 tingkatan yaitu:

a. Aspek Kognitif

Penggolongan tujuan ranah kognitif oleh Bloom, mengemukakan adanya 6 kelas/tingkat yakni:¹⁶

1. Pengetahuan, dalam hal ini siswa diminta untuk mengingat kembali satu atau lebih dari fakta-fakta yang sederhana.
2. Pemahaman, yaitu siswa diharapkan mampu untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep.
3. Aplikasi, disini siswa dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menyeleksi atau memilih generalisasi/abstraksi tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan, cara) secara tepat untuk diterapkan dalam situasi baru dan menerapkannya secara benar.

¹⁵Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*, 31

¹⁶ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 202-204

4. Analisis, merupakan kemampuan siswa untuk menganalisis hubungan atau situasi yang kompleks atau konsep-konsep dasar.
5. Sintesis, merupakan kemampuan siswa untuk menggabungkan unsur-unsur pokok kedalam struktur yang baru.
6. Evaluasi, merupakan kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai suatu kasus.

Dalam proses belajar mengajar, aspek kognitif inilah yang paling menonjol dan bisa dilihat langsung dari hasil tes. Dimana disini pendidik dituntut untuk melaksanakan semua tujuan tersebut. Hal ini bisa dilakukan oleh pendidik dengan cara memasukkan unsur tersebut kedalam pertanyaan yang diberikan. Pertanyaan yang diberikan kepada siswa harus memenuhi unsur tujuan dari segi kognitif, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam aspek kognitif, peneliti menggunakan instrument tes tulis berupa 5 butir soal Essay.

b. Aspek Afektif

Tujuan ranah afektif berhubungan dengan hierarki perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan, dan emosi. Kratwol, Bloom, dan Masia mengemukakan taksonomi tujuan ranah afektif meliputi 5 kategori yaitu menerima, merespon, menilai, mengorganisasi, dan karakterisasi.

c. Aspek Psikomotorik

Tujuan ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan. Kibler, Barket, dan Miles mengemukakan taksonomi ranah psikomotorik meliputi gerakan tubuh yang mencolok, ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, perangkat komunikasi nonverbal, dan kemampuan berbicara.

Dalam proses belajar mengajar, tidak hanya aspek kognitif yang harus diperhatikan, melainkan aspek afektif dan psikomotoriknya juga. Untuk melihat keberhasilan kedua aspek ini, pendidik dapat melihatnya dari segi sikap dan keterampilan yang dilakukan oleh peserta didik setelah melakukan proses belajar mengajar.

Dalam penelitian ini, aspek psikomotorik yang diteliti menggunakan instrumen penilaian kinerja yaitu menilai performance siswa saat mempresentasikan hasil diskusinya dalam mengerjakan soal yang terdapat dalam handout.

Tabel 2.1
Dimensi Kognitif dan Kata Kerja Taksonomi Bloom dalam Pembelajaran (Anderson & Karthwohl, 2001)

Dimensi Kognitif	Definisi	Kata Kerja Relevan
Mengingat (C1)	Memanggil pengetahuan dari memori jangka panjang	Mengidentifikasi
Memahami (C2)	Mengkonstruksi makna atau pengertian berdasarkan pengetahuan awal yang telah diintegrasikan	Menafsirkan, menerjemahkan, memberi contoh, mengklasifikasi, menyimpulkan,

	dengan pengetahuan baru	memprediksi, membandingkan, menjelaskan
Mengaplikasikan (C3)	Menggunakan prosedur untuk menyelesaikan masalah atau tugas	Melaksanakan, mengimplementasikan, menggunakan
Menganalisis (C4)	Menguraikan suatu objek ke dalam unsur-unsurnya atau mengaitkan antar unsur-unsur tertentu	Membedakan, menguraikan, memilih, mengorganisasikan, membuat, menemukan, koherensi, menstruktur
Mengevaluasi (C5)	Mengambil keputusan berdasarkan kriteria tertentu	Memeriksa, menguji, mengkritik, menilai
Mencipta (C6)	Menggabungkan unsur menjadi sesuatu yang baru	Merumuskan, membuat hipotesis, merancang, mendesain, memproduksi

d. Materi IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

1. Pengertian IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

IPS adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi.

Muriel Crosby menyatakan bahwa IPS diidentifikasi sebagai studi yang memperhatikan pada bagaimana orang membangun kehidupan yang lebih baik bagi dirinya dan anggota keluarganya, bagaimana orang memecahkan masalah-masalah, bagaimana orang hidup bersama, bagaimana orang mengubah dan diubah oleh lingkungannya.

IPS menggambarkan interaksi individu atau kelompok dalam masyarakat baik dalam lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Interaksi antar individu dalam ruang lingkup lingkungan mulai dari yang terkecil misalkan keluarga, tetangga, rukun tetangga atau rukun warga, desa/kelurahan, kecamatan, kabupaten, provinsi, negara dan dunia.¹⁷ Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan mendorong peserta didik untuk menghargai lingkungan di sekitar mereka serta mengetahui dan memahami dasar keterampilan untuk pembelajaran ketingkat selanjutnya. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang berusaha membekali wawasan dan keterampilan siswa Sekolah Dasar untuk mampu beradaptasi dan bermasyarakat serta menyesuaikan dengan perkembangan dalam era globalisasi. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa diarahkan, dibimbing dan dibantu untuk menjadi warga negara Indonesia yang baik dan warga dunia yang efektif.

2. Hakikat IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan intregrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial yang dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, sosial dan budaya).

¹⁷ Depdiknas Balitbang Puskur, 2007, 14

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sebuah program pendidikan dan bukan subdisiplin ilmu karena dalam ilmu-ilmu sosial maupun ilmu pendidikan belum ditemukan adanya nama *social studies* Soemantri.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan program pendidikan bidang studi dalam kurikulum sekolah yang mempelajari kehidupan manusia dalam bermasyarakat serta berinteraksi antara manusia dengan lingkungannya. Pendidikan IPS lebih menekankan aspek pendidikan dari pada transfer konsep, karena dalam pembelajaran pendidikan IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilan berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. Mata Pelajaran IPS di SD bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pendidikan IPS hendaknya dapat diajarkan kepada siswa sejak awal pembelajaran (dari kelas I SD), siswa dapat dibina, dibimbing dan dikembangkan kemampuan mental intelektualnya menjadi warga Negara yang berketerampilan dan berkepedulian sosial serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Maka dapat disimpulkan hakikat IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial yang dirumuskan atas dasar realitas dan

fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek cabang-cabang ilmu-ilmu sosial yang bertujuan yaitu untuk dapat membina siswa-siswa menjadi warga Negara yang baik, memiliki rasa kebanggaan terhadap nilai-nilai kebangsaan dan cinta tanah airnya sehingga akan tumbuh nilai-nilai positif dalam menumbuhkembangkan diri potensi yang ada pada diri siswa serta memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan Negara, dari hakikat ilmu pengetahuan sosial ini dilanjutkan dengan siswa harus dapat memahami tentang tujuan dari ilmu pengetahuan sosial.

3. Karakteristik dan Tujuan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Tujuan pendidikan IPS dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan IPS merupakan suatu disiplin ilmu. Tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik (*good citizenship*). Dengan demikian, tujuan pendidikan IPS adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi.

Adapun menurut Chapin dan Messick bahwa tujuan pembelajaran IPS dapat dikelompokkan ke dalam enam komponen, yaitu:

1. Memberikan pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam bermasyarakat pada masa lalu, sekarang, dan yang akan datang.

2. Mengembangkan keterampilan untuk mencari dan mengolah informasi.
3. Mengembangkan nilai sikap demokrasi dalam bermasyarakat.
4. Menyediakan kesempatan siswa untuk berperan serta dalam kehidupan sosial.
5. Ditujukan pada pembelajaran pengetahuan, pengembangan berpikir dan kemampuan berpikir kritis, melatih kebebasan keterampilan dan kebiasaan.
6. Ditujukan kepada peserta didik untuk mampu memahami hal yang bersifat konkret, realistis dalam kehidupan sosial.

Menurut Awan Mutakin juga menjelaskan tujuan pembelajaran IPS disekolah adalah 1. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah kebudayaan masyarakat. 2. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial. 3. Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang dimasyarakat. 4. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat. 5. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri

sendiri agar survive yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat¹⁸.

Pada dasarnya tujuan dari pembelajaran IPS pada jenjang sekolah dasar, adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta sebagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Numan Somantri mengidentifikasi sejumlah karakteristik dari ilmu-ilmu sosial sebagai berikut:

- a. Berbagai batang tubuh (*body of knowledge*) disiplin ilmu-ilmu sosial yang diorganisasikan secara sistematis dan ilmiah.
- b. Batang tubuh disiplin itu berisikan sejumlah teori dan generalisasi yang handal dan kuat serta dapat diuji tingkat kebenarannya.
- c. Batang tubuh disiplin ilmu-ilmu sosial ini disebut juga structure disiplin ilmu, atau ada juga yang menyebutkannya dengan fundamental ideas.
- d. Teori dan generalisasi dalam struktur itu disebut pula pengetahuan ilmiah yang dicapai lewat pendekatan "*conceptual*" dan "*syntactis*", yaitu lewat proses bertanya, berhipotesis, pengumpulan data (observasi dan eksperimen).

¹⁸ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, (Jakarta: KENCANA, 2014), 10

- e. Setiap teori dan generalisasi ini terus dikembangkan, dikoreksi, dan diperbaiki untuk membantu dan menerangkan masa lalu, masa kini, dan masa depan serta membantu memecahkan masalah-masalah sosial melalui pikiran, sikap, dan tindakan terbaik¹⁹.

e. Materi

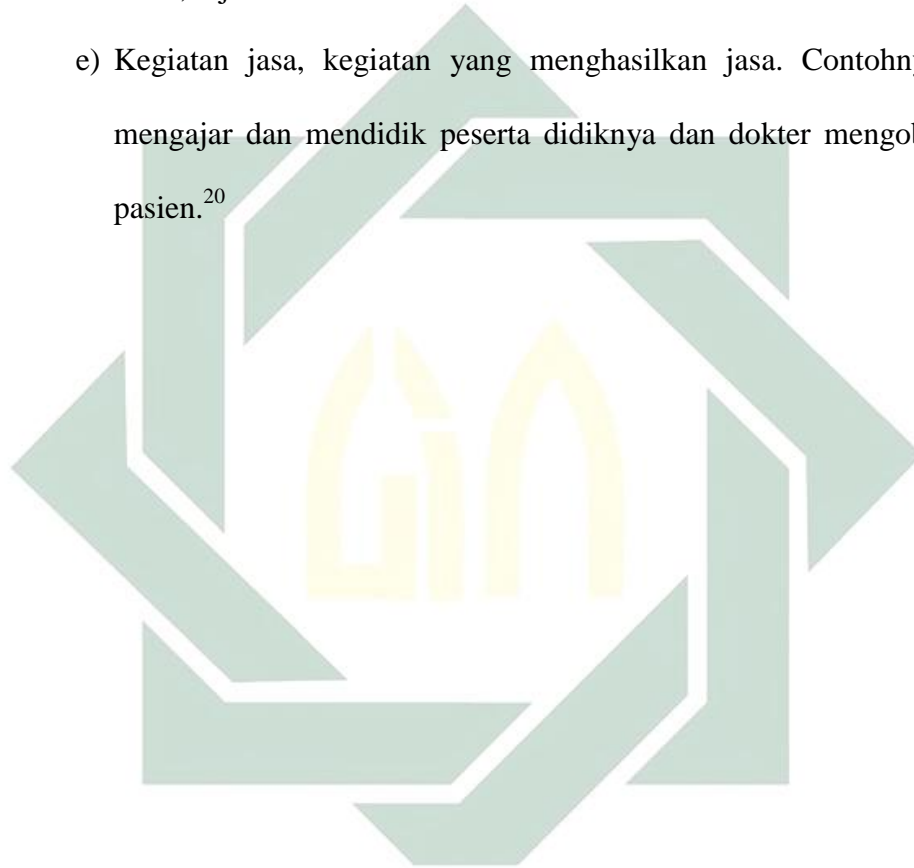
1. Kegiatan Ekonomi Masyarakat Indonesia

Masyarakat melakukan kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya masing-masing. Banyak jenis kegiatan ekonomi yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia adalah sebagai berikut:

- a) Kegiatan agraris, yaitu kegiatan memanfaatkan tanah untuk menghasilkan suatu barang. Contoh: pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan dan kehutanan.
- b) Kegiatan perindustrian, yaitu kegiatan pengolahan bahan mentah menjadi bahan jadi. Contohnya: pengolahan kayu menjadi kertas dan pengolahan ikan menjadi ikan sarden.
- c) Kegiatan perdagangan, yaitu kegiatan membeli atau menjual barang tanpa proses pengolahan. Contohnya: perdagangan bahan pangan, pakaian, dan bahan bangunan.

¹⁹Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2009), 22

- d) Kegiatan pertambangan, yaitu kegiatan memanfaatkan sumber daya alam yang ada didalam bumi. Contohnya: pertambangan batu bara, emas, bijih besi dan timah.
- e) Kegiatan jasa, kegiatan yang menghasilkan jasa. Contohnya: guru mengajar dan mendidik peserta didiknya dan dokter mengobati para pasien.²⁰



²⁰ Irene Maria Juli Astuti, dkk, *BUPENA tema Bangsa sebagai Bangsa Indonesia*, (Penerbit Erlangga, 2014), 39

pendidik Johan Amos Comenius pada abad ke 18, yang dimaksud dengan “kelas” dalam konsep pendidikan dan pengajaran adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama, belajar hal yang sama dari pendidik yang sama pula.¹

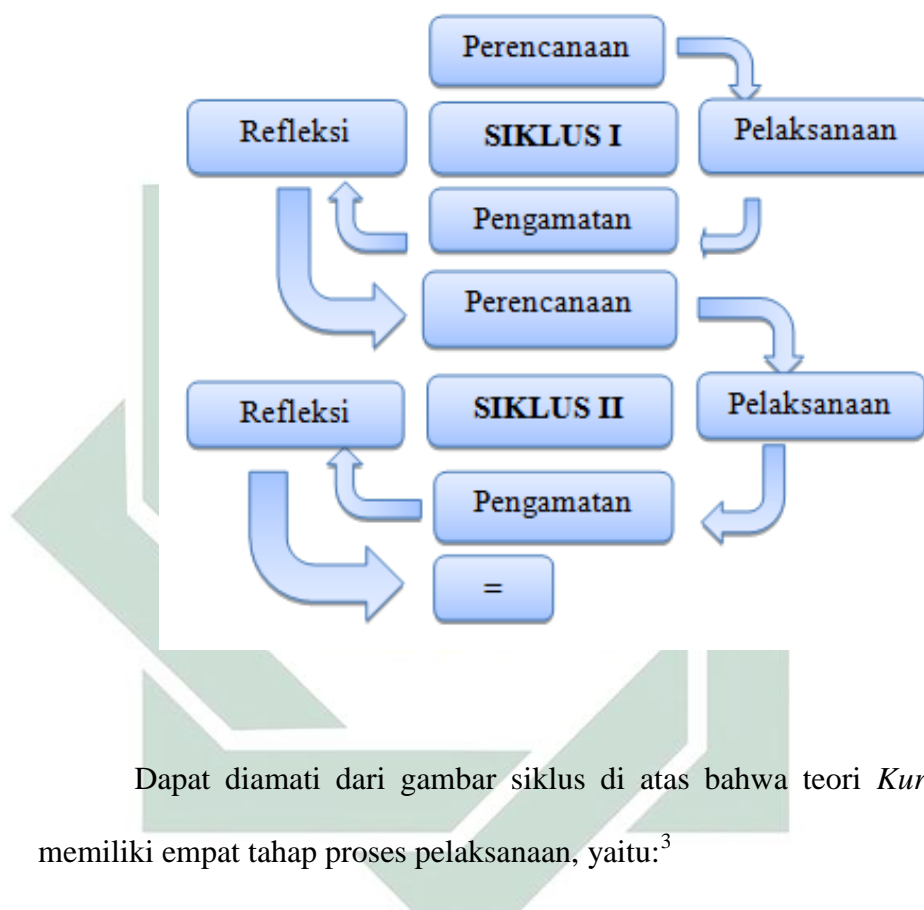
Adapun peneliti memilih Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara khusus dalam hal meningkatkan hasil belajar di MINU Waru II Sidoarjo. Penelitian ini didesain untuk membantu guru mengetahui apa yang terjadi dalam kelasnya. Informasi yang didapatkan oleh guru ini kemudian dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran yang akan diterapkan. PTK ini bertujuan untuk peningkatan dan perbaikan praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru.²

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *ARIAS* guna mengembangkan hasil belajar siswa materi ekonomi masyarakat Indonesia. Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model penelitian dari teori *Kurt Lewin*. Adapaun alasan peneliti memilih teori *Kurt Lewin* karena ada dua siklus, jadi saat siklus pertama kurang berhasil bisa dilanjutkan pada siklus kedua, sehingga penelitian akan mendapatkan hasil yang tepat.

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), 2

² Prof. Dr.H.Mohammad Asrori, M.Pd, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2007), 13

Gambar 3.1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin



1. Perencanaan/*Planning*

Pada tahap perencanaan/*planning* ini, kegiatan yang harus dilakukan adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan dikelas, mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

2. Tindakan/*Action*

³ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prenada Media, 2013), 49-50

Pada tahap Tindakan/*Action* ini, peneliti melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan dalam RPP dalam situasi yang aktual, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

3. Pengamatan/*Observing*

Pada tahap ini Pengamatan/*Observing*, yang harus dilakukan oleh peneliti adalah

- a. Mengamati perilaku siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
- b. Memantau kegiatan diskusi/kerja sama antar siswa-siswi dalam kelompok
- c. Mengamati pemahaman tiap-tiap peserta didik terhadap penguasaan materi pembelajaran yang telah dirancang sesuai dengan tujuan PTK.⁴

4. Refleksi/*Reflecting*

Pada tahap ini, yang harus dilakukan adalah (1) mencatat hasil observasi; (2) mengevaluasi hasil observasi; (3) menganalisis hasil pembelajaran; (4) mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus selanjutnya.

Secara keseluruhan empat tahapan tersebut membentuk suatu siklus penelitian tindakan kelas yang digambarkan dalam bentuk spiral. Untuk mengetahui suatu masalah, bisa lebih dari satu siklus bila

⁴ Sudikin dan Basrowi, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Insan Cendekia, 2002),.5

masih ada hal-hal kurang berhasil dalam siklus pertama. Siklus-siklus tersebut saling terkait dan berkelanjutan.

B. Setting Penelitian dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Setting penelitian ini meliputi empat penelitian, waktu penelitian, dan siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK), setting penelitian itu sebagai berikut:

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa Kelas V-B di MINU Waru II yang berlokasi di S. Parman 5A Waru Sidoarjo. Lokasi ini dipilih karena peneliti ingin mencari sebuah pengalaman baru. Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan program S1 PGMI.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil, tepatnya pada pokok bahasan ekonomi masyarakat Indonesia.

c. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan dua siklus, yakni siklus dilaksanakan melalui prosedur perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Melalui kedua siklus tersebut dapat diamati hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas V di MINU Waru II Sidoarjo dengan menggunakan model pembelajaran *ARIAS*.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas V-B dengan jumlah 25 siswa. 12 siswa berjenis kelamin laki-laki, 13 siswa berjenis kelamin perempuan.

C. Variabel yang Diselidiki

Variabel-variabel penelitian yang dijadikan pedoman untuk menjawab permasalahan yang dihadapi yaitu:

1. Variabel input : Siswa kelas V MINU Waru II Sidoarjo
2. Variabel proses : Model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction*)
3. Variabel output : Meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS

D. Rencana Tindakan

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran ARIAS, peneliti memilih model penelitian siklus *Kurt Lewin* yang meliputi 4 pokok, yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*Acting*), observasi (*observing*), refleksi (*reflecting*).

Teori *Kurt Lewin* dipilih oleh peneliti karena apabila pada awal pelaksanaan terdapat kekurangan, maka peneliti bisa mengulang kembali dan memperbaiki pada siklus-siklus selanjutnya sampai tujuan yang diinginkan tercapai. Pengukuran ketercapaian hasil belajar siswa dilihat dari nilai tes yang disesuaikan dengan standar ketuntasan belajar minimum yang telah ditentukan

oleh sekolah tempat penelitian ini dilaksanakan. Adapun standar ketuntasan belajar minimum untuk mata pelajaran IPS adalah 80.

1. Siklus 1

Dalam siklus 1 dilakukan beberapa kegiatan antara lain:

a. Perencanaan (*Planning*)

- 1) Menyusun RPP siklus 1 dengan menggunakan model pembelajaran *ARIAS* yang telah disesuaikan dengan indikator pencapaian Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran IPS di Kelas V.
- 2) Menyiapkan bahan ajar, lembar kerja siswa yang akan digunakan oleh siswa pada proses pembelajaran.
- 3) Menyusun instrument penelitian yang terdiri dari materi essensial siklus 1, lembar observasi, serta soal tes.

b. Tindakan (*Acting*)

Tahap ini peneliti (guru) melaksanakan pembelajaran dengan materi ekonomi masyarakat Indonesia dengan model pembelajaran *ARIAS*. Adapun kegiatan yang dilakukan guru sebagai berikut:

Tahap pertama adalah perencanaan meliputi studi dokumentasi yaitu telaah mata pelajaran IPS untuk menentukan bahasan yang akan disampaikan. Kemudian perencanaan pelaksanaan pembelajaran serta menyiapkan materi atau bahan ajar. Setelah itu dilakukan uji validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran pada soal test yang akan dijadikan instrument penelitian. Tahap selanjutnya adalah

memberikan tes awal untuk mengetahui kondisi awal kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tahap berikutnya proses pembelajaran. Pada kelas eksperimen digunakan pembelajaran ARIAS dalam penyampaian materi. Tahapan kegiatan pembelajaran ARIAS secara umum adalah sebagai berikut :

1) Percaya diri (*Tahap Assurance*)

- a) Pada tahap ini, guru mengawali pembelajaran dengan menyampaikan apersepsi kepada siswa, kemudian menyampaikan indikator, tujuan pembelajaran, menekankan manfaat materi pembelajaran, mengingatkan kembali materi sebelumnya yang berhubungan dengan ekonomi masyarakat.
- b) Selanjutnya mengajukan sejumlah pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan siswa.
- c) Siswa menanggapi pertanyaan yang diajukan guru berdasarkan gagasan awal yang dimiliki.
- d) Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa.

2) Berhubungan dengan kehidupan nyata (*Tahap Relevance*)

Pada tahap ini, guru menyuruh siswa untuk membuat kelompok dengan anggota 4-6 orang siswa, guru menyiapkan pertanyaan yang berkaitan dengan lingkungan kehidupan sehari-hari siswa.

3) Minat dan Perhatian Siswa (*Tahap Interest*)

- a) Pada tahap ini, siswa diminta untuk melaksanakan diskusi dengan dipantau oleh guru. Kemudian setelah selesai melaksanakan diskusi, guru mengintruksikan kepada siswa untuk menunjuk salah satu teman kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
- b) Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya kepada kelompok yang melaksanakan presentasi. Dan kelompok yang presentasi harus siap menjawabnya.

4) Evaluasi (*Tahap Assessment*)

- a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengevaluasi diri sendiri dan kelompok lain.
- b) Guru mengadakan evaluasi dan memberi umpan balik terhadap kinerja siswa.
- c) Guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui hasil dari pembelajaran materi ekonomi masyarakat Indonesia dengan cara mengadakan tes.

5) Penguatan (*Tahap Satisfaction*)

- a) Guru memberikan penghargaan kepada siswa secara individu maupun kelompok, baik secara verbal maupun nonverbal. Contohnya, ucapan guru : “Bagus, kamu telah mengerjakannya dengan baik sekali”. Menganggukkan

kepada sambil tersenyum sebagai tanda setuju atas jawaban siswa terhadap suatu pertanyaan merupakan suatu bentuk penguatan bagi siswa yang telah berhasil melakukan suatu kegiatan.

- b) Ucapan yang tulus dan senyum guru yang simpatik menimbulkan rasa bangga pada siswa dan ini akan mendorongnya untuk melakukan kegiatan lebih baik lagi, dan memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya.
- c) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi hari ini.

c. Observasi (*Observing*)

Selama proses pembelajaran berlangsung, pengumpulan data yang berupa pengamatan dilakukan oleh guru selaku kolaborator yang mengamati secara langsung aktivitas guru untuk mengetahui keberhasilan guru dalam menerapkan model pembelajaran *ARIAS*. Aktivitas siswa juga diamati oleh guru kolaborator. Hal ini bertujuan untuk mengetahui keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *ARIAS*.

d. Refleksi

Kegiatan yang dilakukan adalah merefleksi semua kegiatan yang sudah dilakukan dengan mendata kekurangan dan kelebihan yang telah terjadi dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I sebagai acuan perbaikan untuk pelaksanaan tindakan siklus II.

2. Siklus II

Dalam siklus 1 dilakukan beberapa kegiatan antara lain:

a. Perencanaan (*Planning*)

Setelah diperoleh gambaran dari siklus I, maka peneliti kembali merancang pelaksanaan pembelajaran dengan pemanfaatan model pembelajaran ARIAS dengan topik yang sama yaitu ekonomi masyarakat Indonesia. Kompetensi dasar yang diambil masih sama dengan siklus I, kemudian siswa kembali untuk melaksanakan diskusi dengan materi yang telah disampaikan.

b. Tindakan (*Acting*)

Tahap ini peneliti (guru) melaksanakan pembelajaran dengan materi ekonomi masyarakat Indonesia dengan model pembelajaran ARIAS. Adapun kegiatan yang dilakukan guru sebagai berikut:

Tahap pertama adalah perencanaan meliputi studi dokumentasi yaitu telaah mata pelajaran IPS untuk menentukan bahasan yang akan disampaikan. Kemudian perencanaan pelaksanaan pembelajaran serta menyiapkan materi atau bahan ajar. Setelah itu dilakukan uji validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran pada soal test yang akan dijadikan instrument penelitian. Tahap berikutnya proses pembelajaran. Pada kelas eksperimen digunakan pembelajaran ARIAS

dalam penyampaian materi. Tahapan kegiatan pembelajaran ARIAS secara umum adalah sebagai berikut :

1) Percaya diri (*Tahap Assurance*)

- a) Pada tahap ini, guru mengawali pembelajaran dengan menyampaikan apersepsi kepada siswa, kemudian menyampaikan indikator, tujuan pembelajaran, menekankan manfaat materi pembelajaran, mengingatkan kembali materi sebelumnya yang berhubungan dengan ekonomi masyarakat.
- b) Selanjutnya mengajukan sejumlah pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan siswa.
- c) Siswa menanggapi pertanyaan yang diajukan guru berdasarkan gagasan awal yang dimiliki.
- d) Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa.

2) Berhubungan dengan kehidupan nyata (*Tahap Relevance*)

- a) Pada tahap ini, guru menyuruh siswa untuk membuat kelompok dengan anggota 4-6 orang siswa, guru menyiapkan pertanyaan yang berkaitan dengan lingkungan kehidupan sehari-hari siswa, langsung disertai undian pertanyaan.
- b) Yang mendapat undian yang sama berkumpul menjadi satu, dan begitu seterusnya.

3) Minat dan Perhatian Siswa (*Tahap Interest*)

- a) Pada tahap ini, siswa diminta untuk melaksanakan diskusi dengan dipantau oleh guru. Kemudian setelah selesai melaksanakan diskusi, guru mengintruksikan kepada siswa untuk menunjuk salah satu teman kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
- b) Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya kepada kelompok yang melaksanakan presentasi. Dan kelompok yang presentasi harus siap menjawabnya.

4) Evaluasi (*Tahap Assessment*)

- a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengevaluasi diri sendiri dan kelompok lain.
- b) Guru mengadakan evaluasi dan memberi umpan balik terhadap kinerja siswa.
- c) Guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui hasil dari pembelajaran materi ekonomi masyarakat Indonesia dengan cara mengadakan tes.

5) Penguatan (*Tahap Satisfaction*)

- a) Guru memberikan penghargaan kepada siswa secara individu maupun kelompok, baik secara verbal maupun nonverbal. Contohnya, ucapan guru : “Bagus, kamu telah mengerjakannya dengan baik sekali”. Menganggukkan kepala sambil tersenyum sebagai tanda setuju atas jawaban

siswa terhadap suatu pertanyaan merupakan suatu bentuk penguatan bagi siswa yang telah berhasil melakukan suatu kegiatan.

- b) Ucapan yang tulus dan senyum guru yang simpatik menimbulkan rasa bangga pada siswa dan ini akan mendorongnya untuk melakukan kegiatan lebih baik lagi, dan memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya.
- c) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi hari ini.

c. Observasi (*Observing*)

Selama proses pembelajaran berlangsung, pengumpulan data yang berupa pengamatan dilakukan oleh guru selaku kolaborator yang mengamati secara langsung aktivitas guru untuk mengetahui keberhasilan guru dalam menerapkan model pembelajaran *ARIAS*. Aktivitas siswa juga diamati oleh guru kolaborator. Hal ini bertujuan untuk mengetahui keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *ARIAS*.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti kembali melakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan temuan dari proses pembelajaran IPS yang berlangsung pada siklus I. Dengan data yang diperoleh peneliti dapat membuat kesimpulan serta membuat laporan hasil penelitian yang telah dilaksanakan

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Sumber Data

Sumber data dalam PTK ini adalah:

a. Siswa

Sumber data dari siswa berasal dari siswa kelas V MINU Waru II Sidoarjo dengan jumlah siswa 25 anak.

b. Guru

Sumber data dari aktivitas guru berasal dari guru mata pelajaran IPS kelas V MINU Waru II Sidoarjo.

2. Cara Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data hakikatnya adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data.⁵

1) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Observasi dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku-perilaku siswa sebagai pengaruh tindakan yang dilakukan guru. Misalnya mencatat perilaku siswa dalam kegiatan diskusi, atau mencatat perilaku siswa dalam mengikuti suatu proses pembelajaran. Di samping

⁵ Suharsimi dalam Trianto, *Penelitian Lingkup Penelitian Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), 34

itu, observasi juga dapat digunakan mendapat informasi atau data tentang keadaan atau kondisi tertentu, kondisi ruang kelas, kantor, sekolah, dan lain sebagainya.⁶

Teknik observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang:

- a. Aktivitas guru pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS
- b. Aktivitas siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS. Lembar pengamatan ini diisi ketika proses pembelajaran berlangsung.

Adapun observasi aktifitas guru yang dijadikan tujuan pengamatan peneliti meliputi aktivitas membuka pembelajaran, aktivitas inti pembelajaran dan aktivitas menutup pembelajaran. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Adapun lembar observasi tersebut adalah sebagai berikut:

⁶ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prenada Media, 2013), 86

	kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas.				
II	Kegiatan Penutup				
	10. Guru melakukan penguatan baik verbal maupun non verbal.				
	11. Guru melakukan refleksi dari materi yang diajarkan kepada siswa				
	12. Guru menyimpulkan konsep-konsep penting dari materi pelajaran yang sudah dipelajari				
	13. Guru memberikan evaluasi pembelajaran				
	14. Guru memberikan <i>reward</i> kepada kelompok maupun individu				
	15. Melakukan RTL				
	16. Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a secara bersama-sama " <i>Membaca Hamdalah</i> "				
III	Pengelolaan Waktu				
	Ketepatan waktu dalam belajar				
	Ketepatan memulai pembelajaran				
	Ketepatan menutup pembelajaran				
IV	Suasana Kelas				
	Kelas Kondusif				
	Kelas Hidup				
	Penguasaan Materi				
	Metode yang digunakan guru				
	Menggunakan media secara efektif dan efisien				

	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa				
	Intonasi				
Skor Perolehan					
Jumlah Skor Perolehan					

Adapun keterangan kriteria dalam lembar pengamatan aktivitas guru yaitu:

Tabel 3.2
Kriteria Penskoran Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Skor	Kriteria	Keterangan
1	Sangat tidak baik	tidak dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak tepat waktu
2	Tidak baik	dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak tepat waktu
3	Baik	dilakukan, sesuai aspek, efektif, tidak tepat waktu
4	Sangat baik	dilakukan, sesuai aspek, efektif, tepat waktu

Sedangkan komponen observasi untuk kegiatan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.3
Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No.	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
I	Persiapan				
	Persiapan fisik siswa dalam mengikuti pembelajaran				
	Persiapan alat perlengkapan belajar				
	Persiapan performance siswa				
II	Pelaksanaan				
	Kegiatan Awal				
	1. Siswa menjawab salam dari guru dan membaca do'a bersama-sama				
	2. Siswa menjawab pertanyaan guru				
	3. Siswa menerima reward dari guru dan lebih termotivasi untuk lebih aktif				
	4. Siswa memperhatikan KI, KD dan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru				
	Kegiatan Inti				
	5. Siswa memperhatikan dengan sangat antusias intruksi yang diberikan guru				
	6. Siswa mengambil undian yang diberikan guru, kemudian berkumpul dengan kelompok yang mendapatkan undian dengan				

	topik yang sama.				
	7. Siswa mulai berdiskusi dengan kelompoknya.				
	8. Siswa aktif dan bekerjasama terlibat saat diskusi sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran <i>ARIAS</i> .				
	9. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas.				
	10. Siswa cepat merespon pertanyaan yang diberikan				
	11. Siswa memberi tanggapan terhadap jawaban teman lainnya				
	12. Siswa mengumpulkan tugas dengan tepat waktu				
	13. Siswa tekun dalam mengerjakan soal				
	Kegiatan Penutup				
	14. Siswa mendengarkan penjelasan yang diberikan guru				
	15. Siswa menerima penghargaan yang diberikan oleh guru				
	16. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.				
	17. Siswa melaksanakan refleksi pembelajaran hari ini.				
	18. Siswa mempelajari kembali materi hari ini.				
	19. Siswa menutup pelajaran hari ini dengan membaca Hamdallah bersama-sama.				

Skor Perolehan	
Jumlah Skor Perolehan	

Adapun keterangan kriteria dalam lembar pengamatan aktivitas guru yaitu:

Tabel 3.4
Kriteria Penskoran Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Skor	Kriteria	Keterangan
1	Sangat tidak baik	tidak dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak tepat waktu
2	Tidak baik	dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak tepat waktu
3	Baik	dilakukan, sesuai aspek, efektif, tidak tepat waktu
4	Sangat baik	dilakukan, sesuai aspek, efektif, tepat waktu

Wawancara adalah jenis pengumpulan data dimana merupakan salah satu alternatif untuk mengobservasi seseorang secara langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang ingin diketahui oleh peneliti.⁷

Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh data yang kaitannya dengan sikap atau pendapat siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *ARIAS*, untuk menemui kesulitan apa saja yang dialami baik guru maupun siswa saat proses pembelajaran pada saat sebelum tindakan, menemukan gambaran

⁷ Benyamin Molan, *Penelitian Tindakan Kelas Meningkatkan Sekolah dan Memberdayakan Pendidik*, (Jakarta: PT. Indeks, 2014), hlm. 135

tentang hasil belajar siswa dalam pembelajaran pada saat sebelum tindakan.

Adapun instrumen yang digunakan adalah lembar wawancara guru dan siswa. Hal-hal yang berkaitan dengan proses wawancara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Lembar Wawancara Guru dan Siswa

Wawancara Guru	Wawancara Siswa
1. Apakah anda mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran IPS?	1. Apakah kalian merasa kesulitan dalam pembelajaran IPS?
2. Apa saja masalah yang ditemukan pada pembelajaran tersebut?	2. Apa saja kesulitan yang kalian hadapi?
3. Apa penyebab masalah itu muncul?	3. Apakah yang menyebabkan kalian merasa kesulitan?
4. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS?	4. Apakah kalian memiliki keinginan untuk terus berlatih dan belajar IPS?

2) Tes

Tes adalah teknik pengumpulan data yang berupa informasi yang mengenai pengetahuan, sikap, bakat, dan lainnya.⁸ Tes merupakan alat pengukur data yang berharga dalam penelitian. Menurut Rasyid dan Mansyur menyatakan bahwa tes adalah sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban atau sejumlah pertanyaan yang harus diberikan

⁸ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), 186

anggapan dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes.⁹

Dalam penelitian tindakan kelas ini metode tes yang digunakan adalah berupa butir soal yang berjumlah 10 soal. Soal tersebut berupa *essay* dimana soal-soal tersebut akan mengacu pada indikator yang telah ditentukan. Tes ini akan dilaksanakan setiap akhir siklus tindakan. Hal ini berguna untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa yang dilihat melalui ranah kognitif.

Tabel 3.6
Lembar Instrument Tes

Soal
Lembar Butir Soal
<ol style="list-style-type: none"> 1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan kegiatan ekonomi! 2. Jelaskan kegiatan jasa dan kegiatan perdagangan pada jenis kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia! 3. Sebutkan 5 jenis kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia... 4. Sebutkan 3 contoh kegiatan jasa... 5. Kelompokkan 5 contoh kegiatan agraris...

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah laporan tertulis tentang suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa tersebut. Dokumen terdiri atas buku-buku, surat, dokumen resmi, foto. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang ada pada lembaga sekolah sebagai penunjang data.

⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdikarya, 2009), 117

Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang data nilai dan absensi yang dibutuhkan selama proses pembelajaran berlangsung di kelas V MINU Waru II Sidoarjo.¹⁰

3. Analisis Data

Analisis data adalah langkah untuk memberikan interpretasi dan arti data yang telah dikumpulkan sehingga dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada didalam penelitian.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Analisis dari penelitian ini adalah analisis deskripsi kualitatif dan deskripsi kuantitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang bermacam-macam diantaranya melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan penilaian tes. Dalam penelitian ini pengumpulan data deskriptif kualitatif adalah data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang suasana pembelajaran. Data ini berupa lembar pengamatan aktivitas siswa, lembar pengamatan aktivitas guru, wawancara pada beberapa siswa dan guru kolaborasi.

Data teknis analisis deskriptif kuantitatif adalah hasil kuesioner berupa data perhitungan sederhana yang diuraikan secara deskriptif. Misalnya rata-

¹⁰ Rochiati Wiriadmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 121

rata nilai kuesioner hasil belajar siswa kelas V materi ekonomi masyarakat Indonesia.

a. Analisis kuesioner

Kuesioner yang telah terkumpul dari tiap siswa, dihitung perolehan skornya. Skor yang didapat tiap siswa kemudian diubah menjadi nilai dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Rumus 3.1

Penilaian kuesioner dilakukan dua kali yakni pada kuesioner sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Untuk mengetahui rata-rata nilai hasil belajar siswa, digunakan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Rumus 3.2

Keterangan :

X = Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah seluruh nilai siswa

N = Jumlah siswa

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa digunakan analisis sederhana dengan prosentase (%). Indikator keberhasilan atau ketuntasan hasil belajar siswa ditentukan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu nilai minimal 80. Dan kelas klasikal, siswa

dianggap tuntas belajar secara individu jika mencapai nilai 80 dan dikatakan belum tuntas jika mencapai nilai kurang dari 80. Rumusan yang digunakan adalah sebagai berikut:¹¹

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Rumus 3.3

Keterangan:

P = Prosentase yang akan dicari

F = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

Selanjutnya skor prosentase yang diperoleh diklasifikasikan ke dalam sebuah predikat yang mempunyai skala sebagai berikut:

Tabel 3.7

Kriteria Ketuntasan Belajar¹²

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
85-100%	Sangat Baik
70-84%	Baik
55-69%	Cukup
40-54%	Kurang
0-39%	Sangat Kurang

¹¹Nana Sudjana, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Bandung: Pustaka Matrina, 1988), 131

¹²Arikunto, Suharsini, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2008), 96

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki proses belajar mengajar dikelas. Indikator kinerja harus realistis dan data dapat diukur (jelas cara pengukurannya).¹³

Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Setelah penelitian, diharapkan kemampuan siswa dalam pelajaran IPS materi ekonomi masyarakat Indonesia dapat meningkat sesuai dengan KKM (Nilai 80). Serta nilai rata-rata siswa dalam pelajaran IPS materi ekonomi masyarakat Indonesia mengalami peningkatan dari kegiatan yang dilakukan sebelum menggunakan model pembelajaran *ARIAS* dan sesudah menggunakan model pembelajaran *ARIAS*.
2. Meningkatnya presentase kriteria ketuntasan belajar $\geq 75\%$
3. Skor aktivitas guru dan siswa mencapai ≥ 80
4. Nilai presentase yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa mencapai $\geq 75\%$
5. Setelah pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan siswa dapat:
 - a. Menjelaskan jenis kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia
 - b. Mengelompokkan contoh-contoh jenis kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia

¹³ Nana Sudjana, *Evaluasi Hasil Belajar*, 127

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang sifatnya kolaboratif dengan guru kelas V yakni Ibu Ila. Dalam penelitian ini, peneliti adalah perencana, pelaksana, pengumpul data, dan analisis data. Peneliti langsung mengambil data yang ada dilapangan kemudian diambil kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

1. Identitas Peneliti

- a. Nama : Nuril Hidayati Roudhotul Jannah
- b. NIM : D97214095
- c. Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
- d. Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- e. Institusi : UIN Sunan Ampel
- f. Unit Penelitian : MINU Waru II Sidoarjo
- g. Tugas : Peneliti menyusun rancangan pembelajaran yang berupa RPP, sebagai perencanaan pelaksanaan PTK. Kemudian peneliti melakukan praktek penelitian sebagaimana yang tertera didalam rancangan pembelajaran yang telah dibuat, berupa observasi aktifitas siswa selama di kelas, wawancara terhadap siswa dan guru mata pelajaran IPS dan didalam penelitian ini peneliti menjadi guru sekaligus observer aktivitas siswa.

2. Identitas Rekan Guru

- a. Nama : Siti Lailatul Qodriyah, S.Pd

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV, peneliti memaparkan dan menjelaskan hasil penelitian di lapangan tentang penerapan model pembelajaran ARIAS untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi ekonomi masyarakat Indonesia pada kelas V-B MINU WARU II Sidoarjo. Berikut data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian.

A. Hasil Penelitian

Penelitian *Classroom Research* (PTK) ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus dalam model penelitian Kurt Lewin terdiri dari empat langkah pokok yaitu, perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Subyek penelitiannya adalah siswa-siswa kelas V-B MINU WARU II Sidoarjo dengan jumlah 26 siswa. Penelitian ini dilakukan dengan model pembelajaran ARIAS pada mata pelajaran IPS materi ekonomi masyarakat Indonesia.

Dari penelitian yang telah dilakukan, data yang diperoleh meliputi hasil wawancara, data hasil observasi aktifitas guru, data hasil observasi aktivitas siswa, data tes hasil belajar serta dokumentasi. Hasil wawancara digunakan untuk memperoleh data atau informasi awal mengenai pembelajaran IPS di kelas V-B MINU WARU II Sidoarjo. Yang menjadi objek wawancara ialah kepala sekolah,

guru mata pelajaran yang sekaligus menjadi wali kelas, dan beberapa siswa kelas V-B MINU WARU II Sidoarjo.

Untuk data hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa diperoleh melalui kegiatan pengamatan di kelas selama proses pembelajaran IPS kelas V-B MINU WARU II Sidoarjo. Sedangkan data penilaian siswa diperoleh melalui tes. Pada siklus I dan siklus II penilaian tes terdiri dari soal Essay yang berjumlah 5 soal.

Hasil penelitian ini merupakan bentuk uraian dalam tahapan yang berupa siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Pra Siklus

a. Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pra siklus dilakukan pada hari Sabtu tanggal 28 Oktober 2017. Pada kegiatan ini peneliti belum melakukan penelitian di kelas V-B MINU WARU II Sidoarjo pada mata pelajaran IPS dengan model pembelajaran *ARIAS*. Melainkan peneliti melakukan pengumpulan data awal tentang hasil belajar siswa materi ekonomi masyarakat Indonesia, dengan cara wawancara kepada kepala sekolah dan guru wali kelas V-B Ibu Siti Lailatul Qodriyah. Wawancara peneliti dengan kepala sekolah diawali dengan perkenalan dan meminta izin untuk mengadakan penelitian di MINU Waru II Sidoarjo guna membantu melengkapi data penelitian tindakan kelas yang sedang

peneliti laksanakan¹, kemudian kepada Ibu Nur Lailatul Qodriyah selaku guru kelas V-B yang bertindak sebagai guru kolaborator dalam penelitian ini.

Peneliti mendapatkan informasi dari wawancara kepada guru kelas bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Menurut penuturan beliau, materi IPS cakupannya sangat banyak, bacaannya juga banyak. Sehingga menyebabkan siswa malas untuk membaca. Selain itu cara penyampaian guru masih menggunakan metode cara lama, yaitu ceramah. Sehingga beberapa siswa merasa bosan, jenuh, berbicara sendiri. Dari wawancara tersebut, peneliti juga mencari informasi terkait karakteristik siswa yang ada dikelas V-B. Menurut beliau, anak-anak di kelas V-B cenderung banyak tingkah sehingga sulit untuk konsentrasi menyimak apa yang disampaikan guru dan siswa juga sulit jika disuruh dalam mengerjakan soal. Hal demikian mengakibatkan kepada pemahaman siswa yang berujung kepada hasil belajar mereka.²

Peneliti kemudian melanjutkan wawancara ke beberapa siswa kelas V-B, mereka mengungkapkan bahwa kurang suka dengan mata pelajaran IPS karena banyak materinya.

b. Hasil Nilai Pra Siklus

¹ Tedy Tofan, Kepala Sekolah MINU Waru II Sidoarjo, wawancara pribadi, Sidoarjo, 28 Oktober 2017

² Nur Lailatul Qodriyah, Guru mata pelajaran IPS kelas V-B MINU Waru II Sidoarjo, wawancara pribadi, Sidoarjo, 28 Oktober 2017

Adapun hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas V-B pra siklus dari data dokumentasi berupa darta kumpulan nilai sebagai berikut:

Tabel 4.1
Nilai Pra Siklus

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1.	A.D.J.Z	80	70	TT
2.	A.A.I	80	80	T
3.	A.A.W	80	70	TT
4.	A.A.W	80	60	TT
5.	A.Z.S.D	80	80	T
6.	A.K	80	80	T
7.	D.I.C.P	80	50	TT
8.	F.A.Z	80	80	T
9.	F.A.P	80	60	TT
10.	H.N.M	80	80	T
11.	I.R.A	80	80	T
12.	I.F.W	80	65	TT
13.	K.A	80	65	TT
14.	M.A	80	80	T
15.	M.F.H	80	65	TT
16.	M.A.R	80	70	TT
17.	M.D.M	80	80	T
18.	N.A.D	80	60	TT

19.	N.T	80	90	T
20.	N.N.A	80	65	TT
21.	N.M.A	80	70	TT
22.	N.A	80	85	T
23.	R.A.A	80	70	TT
24.	S.A.F	80	60	TT
25.	S.D.A	80	60	TT
Jumlah		1775		
Nilai Rata-Rata		71		
Persentasi Belajar	Ketuntasan	$\frac{F}{N} \times 100\% = \frac{10}{25} \times 100\% = 40\%$		

Dari data tersebut, dapat dilihat jumlah keseluruhan siswa yaitu 25. Dari 25 siswa hanya 10 siswa yang dinyatakan tuntas dan 15 siswa tidak tuntas. Ketuntasan siswa dilihat dari nilai KKM yang harus dicapai minimal 80, dan nilai rata-rata siswa di pra siklus ini adalah 71 didapat dari jumlah keseluruhan nilai siswa sebesar 1775 dibagi dengan jumlah keseluruhan siswa, dan persentase ketuntasan belajar siswa yaitu 40% dan persentase siswa yang belum tuntas yaitu 60%. Dengan hasil tersebut, dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan tahapan pada siklus I.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Penerapan model pembelajaran *ARIAS* pada siklus I direncanakan untuk satu kali pertemuan. Adapun kegiatan yang dilakukan yakni sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP), perangkat pembelajaran yang disiapkan telah divalidasikan kepada dosen sebagai validator.
- 2) Menyusun dan mempersiapkan instrumen lembar observasi guru dan siswa. Observasi ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Menyiapkan soal tes evaluasi siswa siklus I. Soal tes yang telah disiapkan telah divalidasikan kepada dosen sebagai validator.
- 4) Menyiapkan bahan ajar, lembar kerja siswa yang akan digunakan oleh siswa pada proses pembelajaran.

Pada tahap perencanaan ini peneliti (guru) melaksanakan pembelajaran dengan materi ekonomi masyarakat Indonesia dengan model pembelajaran *ARIAS*. Adapun kegiatan yang dilakukan guru sebagai berikut:

Tahap pertama adalah perencanaan meliputi studi dokumentasi yaitu telaah mata pelajaran IPS untuk menentukan bahasan yang akan disampaikan. Kemudian perencanaan pelaksanaan pembelajaran serta menyiapkan materi atau bahan ajar. Setelah itu dilakukan uji validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran pada soal test yang akan

dijadikan instrument penelitian. Tahap selanjutnya adalah memberikan tes awal untuk mengetahui kondisi awal kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tahap berikutnya proses pembelajaran. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada perangkat pembelajaran (RPP) yang telah dibuat meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kelas eksperimen digunakan pembelajaran ARIAS dalam penyampaian materi. Pada tahap terakhir adalah membuat lembar observasi pelaksanaan pembelajaran. Lembar tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

b. Pelaksanaan

Tindakan pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 13 Desember 2017 di kelas V-B MINU Waru II Sidoarjo pada jam pelajaran ketiga dan keempat dengan alokasi waktu 2 x 30 menit. Subjek penelitian adalah siswa kelas V-B MINU Waru II Sidoarjo dengan jumlah siswa yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki.

Kegiatan pelaksanaan yang dilakukan di MINU Waru II Sidoarjo pada kelas V-B. pelaksanaan ini merupakan tindakan dari persiapan pembelajaran yang sudah dirancang sebelumnya. Pada tahap pelaksanaan, guru dapat melakukan pelaksanaan pembelajaran dari rencana yang sudah dibuat sebelumnya.

Tahap pelaksanaan dibagi menjadi tiga bagian yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Adapun tahapan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *ARIAS* (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) secara umum adalah sebagai berikut :

1) Percaya diri (*Tahap Assurance*)

- a) Pada tahap ini, guru mengawali pembelajaran dengan menyampaikan apersepsi kepada siswa, kemudian menyampaikan indikator, tujuan pembelajaran, menekankan manfaat materi pembelajaran, mengingatkan kembali materi sebelumnya yang berhubungan dengan ekonomi masyarakat.
- b) Selanjutnya mengajukan sejumlah pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan siswa.
- c) Siswa menanggapi pertanyaan yang diajukan guru berdasarkan gagasan awal yang dimiliki.
- d) Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa.

2) Berhubungan dengan kehidupan nyata (*Tahap Relevance*)

Pada tahap ini, guru menyuruh siswa untuk membuat kelompok dengan anggota 4-6 orang siswa, guru menyiapkan pertanyaan yang berkaitan dengan lingkungan kehidupan sehari-hari siswa.

3) Minat dan Perhatian Siswa (*Tahap Interest*)

- a) Pada tahap ini, siswa diminta untuk melaksanakan diskusi dengan dipantau oleh guru. Kemudian setelah selesai melaksanakan diskusi, guru mengintruksikan kepada siswa untuk menunjuk salah satu teman kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
- b) Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya kepada kelompok yang melaksanakan presentasi. Dan kelompok yang presentasi harus siap menjawabnya.

4) Evaluasi (*Tahap Assessment*)

- a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengevaluasi diri sendiri dan kelompok lain.
- b) Guru mengadakan evaluasi dan memberi umpan balik terhadap kinerja siswa.
- c) Guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui hasil dari pembelajaran materi ekonomi masyarakat Indonesia dengan cara mengadakan tes.

5) Penguatan (*Tahap Satisfaction*)

- a) Guru memberikan penghargaan kepada siswa secara individu maupun kelompok, baik secara verbal maupun nonverbal. Contohnya, ucapan guru : “Bagus, kamu telah mengerjakannya dengan baik sekali”. Menganggukkan kepada sambil tersenyum

sebagai tanda setuju atas jawaban siswa terhadap suatu pertanyaan merupakan suatu bentuk penguatan bagi siswa yang telah berhasil melakukan suatu kegiatan.

- b) Ucapan yang tulus dan senyum guru yang simpatik menimbulkan rasa bangga pada siswa dan ini akan mendorongnya untuk melakukan kegiatan lebih baik lagi, dan memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya.
- c) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi hari ini.

c. Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung, pengumpulan data yang berupa pengamatan dilakukan oleh guru selaku kolaborator yang mengamati secara langsung aktivitas guru untuk mengetahui keberhasilan guru dalam menerapkan model pembelajaran *ARIAS*. Aktivitas siswa juga diamati oleh guru kolaborator. Hal ini bertujuan untuk mengetahui keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *ARIAS*.

Berikut ini hasil observasi aktivitas guru terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *ARIAS*.

Tabel 4.2
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No.	Aspek yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
I	Persiapan				
	Persiapan fisik guru dalam mengajar				√
	Persiapan perangkat pembelajaran yaitu RPP				√
	Persiapan media pembelajaran		√		
II	Pelaksanaan				
	Kegiatan Awal				
	1. Guru membuka pertemuan dengan salam dan membaca do'a				√
	2. Guru mengabsen kehadiran siswa				√
	3. Guru melakukan apersepsi		√		
	4. Guru memberikan <i>reward</i> atas jawaban siswa dan memberikan motivasi untuk lebih aktif.	√			
	5. Guru menyampaikan KI, KD dan tujuan pembelajaran.			√	
	Kegiatan Inti				
	6. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok. Tiap kelompok terdiri dari 4-6 siswa.			√	
	7. Guru memberikan undian kepada tiap siswa. Kemudian yang mendapatkan undian yang sama berkumpul menjadi satu.		√		
	8. Guru mengamati setiap kelompok ketika berdiskusi			√	
	9. Guru menunjuk perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas.			√	
II	Kegiatan Penutup				
	10. Guru melakukan penguatan baik verbal maupun non verbal.			√	
	11. Guru melakukan refleksi dari materi yang diajarkan kepada			√	

	siswa				
	12. Guru menyimpulkan konsep-konsep penting dari materi pelajaran yang sudah dipelajari			√	
	13. Guru memberikan evaluasi pembelajaran			√	
	14. Guru memberikan <i>reward</i> kepada kelompok maupun individu			√	
	15. Melakukan RTL dengan mempelajari kembali konsep-konsep penting materi yang sudah dipelajari tentang ekonomi masyarakat Indonesia.			√	
	16. Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a secara bersama-sama " <i>Membaca Hamdalah</i> "				√
III	Pengelolaan Waktu				
	Ketepatan waktu dalam belajar				√
	Ketepatan memulai pembelajaran			√	
	Ketepatan menutup pembelajaran			√	
IV	Suasana Kelas				
	Kelas Kondusif			√	
	Kelas Hidup			√	
	Penguasaan Materi			√	
	Metode yang digunakan guru			√	
	Menggunakan media secara efektif dan efisien		√		
	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa			√	
	Intonasi			√	
	Skor Perolehan	87			
	Jumlah Skor Maksimal	116			
	Nilai Akhir = $\frac{87}{116} \times 100$	75			

Adapun keterangan kriteria dalam lembar pengamatan aktivitas guru yaitu :

Tabel 4.3

Kriteria Penskoran Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Skor	Kriteria	Keterangan
1	Sangat tidak baik	tidak dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak tepat waktu
2	Tidak baik	dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak tepat waktu
3	Baik	dilakukan, sesuai aspek, efektif, tidak tepat waktu
4	Sangat baik	dilakukan, sesuai aspek, efektif, tepat waktu

Dari data hasil observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran siklus I dalam menerapkan model pembelajaran *ARIAS* pada mata pelajaran IPS materi ekonomi masyarakat Indonesia, jumlah skor yang diperoleh adalah 87 dengan jumlah skor maksimal 116. Nilai akhir yang diperoleh dari hasil observasi ini adalah 75 (baik). Selama proses pembelajaran masih terdapat beberapa aspek dengan nilai 1 berarti tidak baik, seperti kegiatan guru saat memberikan *reward* atas jawaban siswa dan memberikan motivasi untuk lebih aktif.

Akan tetapi, secara keseluruhan dari proses pembelajaran berlangsung guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik, dengan ditunjukkan beberapa aspek yang mendapat skor 3 dan 4.

Sedangkan data hasil aktivitas siswa pada siklus I dalam menerapkan model pembelajaran *ARIAS* pada mata pelajaran IPS materi ekonomi masyarakat Indonesia dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Observasi Siswa Siklus I

No.	Aspek yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
I	Persiapan				
	Persiapan fisik siswa dalam mengikuti pembelajaran		√		
	Persiapan alat perlengkapan belajar			√	
	Persiapan performance siswa		√		
II	Pelaksanaan				
	Kegiatan Awal				
	1. Siswa menjawab salam dari guru dan membaca do'a bersama-sama			√	
	2. Siswa menjawab pertanyaan guru		√		
	3. Siswa menerima reward dari guru dan lebih termotivasi untuk lebih aktif	√			
	4. Siswa memperhatikan KI, KD dan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru		√		
	Kegiatan Inti				
	5. Siswa memperhatikan dengan sangat antusias intruksi yang diberikan guru			√	
	6. Siswa mengambil undian yang diberikan guru, kemudian berkumpul dengan kelompok yang mendapatkan undian dengan topik yang sama.	√			
	7. Siswa mulai berdiskusi dengan			√	

	kelompoknya.				
A	8. Siswa aktif dan bekerjasama terlibat saat diskusi sesuai dengan langkah-langah model pembelajaran <i>ARIAS</i> .			√	
	9. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas.			√	
	10. Siswa cepat merespon pertanyaan yang diberikan		√		
	11. Siswa memberi tanggapan terhadap jawaban teman lainnya		√		
	12. Siswa mengumpulkan tugas dengan tepat waktu			√	
	13. Siswa tekun dalam mengerjakan soal			√	
	Kegiatan Penutup				
	14. Siswa mendengarkan penjelasan yang diberikan guru			√	
	15. Siswa menerima penghargaan yang diberikan oleh guru		√		
	16. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.			√	
	17. Siswa melaksanakan refleksi pembelajaran hari ini.			√	
	18. Siswa mempelajari kembali materi hari ini.			√	
	19. Siswa menutup belajaran hari ini dengan membaca Hamdallah bersama-sama.			√	
	Skor Perolehan	55			
	Jumlah Skor Maksimal	88			
	Nilai Akhir = $\frac{55}{88} \times 100$	62,5			

Adapun keterangan kriteria dalam lembar pengamatan aktivitas siswa yaitu :

Tabel 4.5

Kriteria Penskoran Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Skor	Kriteria	Keterangan
1	Sangat tidak baik	tidak dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak tepat waktu
2	Tidak baik	dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak tepat waktu
3	Baik	dilakukan, sesuai aspek, efektif, tidak tepat waktu
4	Sangat baik	dilakukan, sesuai aspek, efektif, tepat waktu

Dari hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran siklus I dalam menerapkan model pembelajaran *ARIAS* pada mata pelajaran IPS materi ekonomi masyarakat Indonesia, jumlah skor yang diperoleh adalah 55 dengan jumlah skor maksimal adalah 88. Nilai akhir yang diperoleh adalah 62,5 (cukup) dan akan baik jika diadakannya perbaikan.

Berikut ini merupakan data hasil observasi yang dilakukan pada siklus I. Adapun data nilai hasil belajar pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Nilai Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1.	A.D.J.Z	80	80	T
2.	A.A.I	80	90	T
3.	A.A.W	80	80	T
4.	A.A.W	80	90	T
5.	A.Z.S.D	80	90	T
6.	A.K	80	60	TT
7.	D.I.C.P	80	65	TT
8.	F.A.Z	80	100	T
9.	F.A.P	80	90	T
10.	H.N.M	80	70	TT
11.	I.R.A	80	100	T
12.	I.F.W	80	60	TT
13.	K.A	80	100	T
14.	M.A	80	90	T
15.	M.F.H	80	100	T
16.	M.A.R	80	100	T
17.	M.D.M	80	60	TT
18.	N.A.D	80	80	T
19.	N.T	80	40	TT
20.	N.N.A	80	90	T

21.	N.M.A	80	80	T
22.	N.A	80	60	TT
23.	R.A.A	80	60	TT
24.	S.A.F	80	80	T
25.	S.D.A	80	90	T
Jumlah		1995		
Nilai Rata-Rata		79,8		
Persentasi Belajar	Ketuntasan	$\frac{17}{25} \times 100\% = 68\%$		

Dari data diatas dapat diketahui nilai siswa pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *ARIAS* pada mata pelajaran IPS materi ekonomi masyarakat Indonesia yakni nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 79,8 dan hasil persentase ketuntasan belajar siswa adalah 68% dan kriteria ketuntasan belajar siswa dinyatakan dengan kategori cukup. Hal ini masih belum memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu untuk nilai rata-rata kelas 80 sedangkan untuk persentase ketuntasan belajar siswa adalah 75%.

Berdasarkan hasil yang telah dijabarkan diatas, maka kegiatan pembelajaran pada siklus I dinyatakan belum berhasil. Hal ini, dilihat dari indikator kinerja yang telah ditentukan oleh peneliti bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *ARIAS* dinyatakan berhasil apabila: 1) nilai rata-rata siswa dalam pelajaran IPS materi ekonomi

masyarakat Indonesia minimal sesuai KKM 80, 2) prosentase kriteria belajar $\geq 75\%$.

d. Refleksi

Data yang diperoleh dari proses pembelajaran kemudian dianalisis dan direfleksikan sebagai alat evaluasi untuk memperbaiki siklus berikutnya. Temuan yang diperoleh kemudian dijadikan acuan bagi perumusan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada kegiatan selanjutnya atau siklus II.

Pada kegiatan pembelajaran IPS materi ekonomi masyarakat Indonesia yang menggunakan model pembelajaran *ARIAS* (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) pada siklus I, peneliti menemukan beberapa kekurangan sebagai berikut:

- 1) Dari observasi yang telah dilakukan, diketahui hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran IPS materi ekonomi masyarakat Indonesia sebesar 75 yang berarti aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran termasuk dalam kategori baik (B).
- 2) Hasil pengamatan peneliti terhadap aktivitas siswa siklus I menggunakan model pembelajaran *ARIAS* pada pembelajaran IPS materi ekonomi masyarakat Indonesia mendapat penilaian sebesar 62,5, yang berarti aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran termasuk dalam kategori cukup (C). dengan demikian, masih

diperlukan adanya peningkatan aktivitas siswa agar hasil yang diperoleh lebih baik dari sebelumnya.

- 3) Pada kegiatan pelaksanaan siklus I dalam proses pembelajaran IPS materi ekonomi masyarakat Indonesia telah diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 79,8 dan persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 68% dan kriteria belajar siswa dinyatakan dengan kategori cukup (C), namun hal tersebut bisa lebih ditingkatkan lagi dan perlu diperbaiki untuk meningkatkan rata-rata hasil belajar siswa dan persentase belajar siswa. Hanya 17 dari 25 siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Hasil tersebut menyatakan bahwa pada siklus I secara umum belum tuntas belajar karena belum mencapai nilai KKM dan persentase ketuntasan belajar siswa belum sampai pada target yang telah ditentukan yaitu sebesar 75.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Pelaksanaan pada siklus II direncanakan atas satu kali pertemuan yang dilaksanakan dalam waktu 2 x 30 menit. Perencanaan pembelajaran siklus II terdiri dari suatu rencana pembelajaran yang meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran harus mencakup komponen-komponen penting yang mencakup waktu, kompetensi dasar, kompetensi inti, indikator, tujuan pembelajaran,

langkah-langkah dalam pembelajaran, materi, penggunaan model pembelajar, sumber dan evaluasi.

Data yang diambil adalah data kuantitatif dan kualitatif yang kemudian dideskripsikan atau digambarkan sesuai dengan data atau kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Data yang akan diambil adalah hasil belajar siswa di akhir pembelajaran, angket aktivitas siswa.

Data yang telah diambil kemudian dianalisis dengan harapan terjadinya peningkatan hasil belajar. Selanjutnya data tersebut dievaluasi untuk menentukan tingkat tercapainya tujuan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti hampir sama dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I akan tetapi ada sedikit perubahan dalam pengelolaannya.

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perencanaan pembelajaran sebagai perbaikan dari siklus I. Peneliti (guru) melaksanakan pembelajaran dengan materi ekonomi masyarakat Indonesia dengan model pembelajaran *ARIAS*. Adapun kegiatan yang dilakukan guru sebagai berikut:

Tahap pertama adalah perencanaan meliputi studi dokumentasi yaitu telaah mata pelajaran IPS untuk menentukan bahasan yang akan disampaikan. Kemudian perencanaan pelaksanaan pembelajaran serta menyiapkan materi atau bahan ajar. Setelah itu dilakukan uji validitas,

reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran pada soal test yang akan dijadikan instrument penelitian. Tahap berikutnya proses pembelajaran. Pada kelas eksperimen digunakan pembelajaran ARIAS dalam penyampaian materi. Tahapan kegiatan pembelajaran ARIAS secara umum adalah sebagai berikut :

1) Percaya diri (*Tahap Assurance*)

- a) Pada tahap ini, guru mengawali pembelajaran dengan menyampaikan apersepsi kepada siswa, kemudian menyampaikan indikator, tujuan pembelajaran, menekankan manfaat materi pembelajaran, mengingatkan kembali materi sebelumnya yang berhubungan dengan ekonomi masyarakat.
- b) Selanjutnya mengajukan sejumlah pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan siswa.
- c) Siswa menanggapi pertanyaan yang diajukan guru berdasarkan gagasan awal yang dimiliki.
- d) Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa.

2) Berhubungan dengan kehidupan nyata (*Tahap Relevance*)

- a) Pada tahap ini, guru menyuruh siswa untuk membuat kelompok dengan anggota 4-6 orang siswa, guru menyiapkan pertanyaan yang berkaitan dengan lingkungan kehidupan sehari-hari siswa, langsung disertai undian pertanyaan.

- b) Yang mendapat undian yang sama berkumpul menjadi satu, dan begitu seterusnya.

3) Minat dan Perhatian Siswa (*Tahap Interest*)

- a) Pada tahap ini, siswa diminta untuk melaksanakan diskusi dengan dipantau oleh guru. Kemudian setelah selesai melaksanakan diskusi, guru mengintruksikan kepada siswa untuk menunjuk salah satu teman kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
- b) Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya kepada kelompok yang melaksanakan presentasi. Dan kelompok yang presentasi harus siap menjawabnya.

4) Evaluasi (*Tahap Assessment*)

- a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengevaluasi diri sendiri dan kelompok lain.
- b) Guru mengadakan evaluasi dan memberi umpan balik terhadap kinerja siswa.
- c) Guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui hasil dari pembelajaran materi ekonomi masyarakat Indonesia dengan cara mengadakan tes.

5) Penguatan (*Tahap Satisfaction*)

- a) Guru memberikan penghargaan kepada siswa secara individu maupun kelompok, baik secara verbal maupun nonverbal. Contohnya, ucapan guru : “Bagus, kamu telah mengerjakannya

dengan baik sekali”. Menganggukkan kepala sambil tersenyum sebagai tanda setuju atas jawaban siswa terhadap suatu pertanyaan merupakan suatu bentuk penguatan bagi siswa yang telah berhasil melakukan suatu kegiatan.

- b) Ucapan yang tulus dan senyum guru yang simpatik menimbulkan rasa bangga pada siswa dan ini akan mendorongnya untuk melakukan kegiatan lebih baik lagi, dan memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya.
- c) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi hari ini.

c. Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung, pengumpulan data yang berupa pengamatan dilakukan oleh guru selaku kolaborator yang mengamati secara langsung aktivitas guru untuk mengetahui keberhasilan guru dalam menerapkan model pembelajaran *ARIAS*. Aktivitas siswa juga diamati oleh guru kolaborator. Hal ini bertujuan untuk mengetahui keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *ARIAS*.

Observasi atau pengumpulan data ini sama dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung dengan mengambil data aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Kemudian dari hasil tersebut supaya

dianalisis untuk mengetahui apakah ada peningkatan dari sebelumnya atau hasilnya sama.

Berikut ini hasil observasi aktivitas guru terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *ARIAS* pada siklus II.

Tabel 4.7
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

	Aspek yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
I	Persiapan				
	Persiapan fisik guru dalam mengajar				√
	Persiapan perangkat pembelajaran yaitu RPP				√
	Persiapan media pembelajaran			√	
II	Pelaksanaan				
	Kegiatan Awal				
	1. Guru membuka pertemuan dengan salam dan membaca do'a				√
	2. Guru mengabsen kehadiran siswa				√
	3. Guru melakukan apersepsi				√
	4. Guru memberikan <i>reward</i> atas jawaban siswa dan memberikan motivasi untuk lebih aktif.			√	
	5. Guru menyampaikan KI, KD dan tujuan pembelajaran.				√
	Kegiatan Inti				
	6. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok. Tiap kelompok terdiri dari 4-6 siswa.				√
	7. Guru memberikan undian kepada tiap siswa. Kemudian yang mendapatkan undian yang sama berkumpul menjadi satu.			√	

	8. Guru mengamati setiap kelompok ketika berdiskusi				√
	9. Guru menunjuk perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas.				√
	10. Guru melakukan penguatan baik verbal maupun non verbal				√
II	Kegiatan Penutup				
	11. Guru melakukan refleksi dari materi yang diajarkan kepada siswa			√	
	12. Guru menyimpulkan konsep-konsep penting dari materi pelajaran yang sudah dipelajari				√
	13. Guru memberikan evaluasi pembelajaran				√
	14. Guru memberikan <i>reward</i> kepada kelompok maupun individu			√	
	15. Melakukan RTL dengan mempelajari kembali konsep-konsep penting materi yang sudah dipelajari tentang ekonomi masyarakat Indonesia.			√	
	16. Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a secara bersama-sama " <i>Membaca Hamdalah</i> "				√
III	Pengelolaan Waktu				
	Ketepatan waktu dalam belajar				√
	Ketepatan memulai pembelajaran				√
	Ketepatan menutup pembelajaran				√
IV	Suasana Kelas				
	Kelas Kondusif			√	
	Kelas Hidup			√	
	Penguasaan Materi				√
	Metode yang digunakan guru				√
	Menggunakan media secara efektif dan efisien			√	
	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa				√
	Intonasi			√	

Skor Perolehan	105
Jumlah Skor Maksimal	116
Nilai Akhir = $\frac{105}{116} \times 100$	90,5

Adapun keterangan kriteria dalam lembar pengamatan aktivitas guru yaitu :

Tabel 4.8
Kriteria Penskoran Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Skor	Kriteria	Keterangan
1	Sangat tidak baik	tidak dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak tepat waktu
2	Tidak baik	dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak tepat waktu
3	Baik	dilakukan, sesuai aspek, efektif, tidak tepat waktu
4	Sangat baik	dilakukan, sesuai aspek, efektif, tepat waktu

Dari data hasil observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran siklus II dalam menerapkan model pembelajaran IPS materi ekonomi masyarakat Indonesia, jumlah skor yang diperoleh adalah 105 dengan jumlah skor maksimal 116. Nilai akhir yang diperoleh dari hasil observasi ini adalah 90,5. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan. Adapun kriteria tingkat keberhasilan guru pada siklus II dinyatakan dengan kategori sangat baik (A).

Peningkatan aktivitas guru ini, dikarenakan beberapa faktor. Diantaranya, guru sudah dapat mengkondisikan peserta didik lebih baik dari sebelumnya, dan dapat mengatur waktu sesuai dengan yang sudah tertera dalam rencana pembelajaran yang telah dibuat. Hal ini berarti, kesiapan guru sudah semakin baik.

Sedangkan data hasil aktivitas siswa siklus II dalam menerapkan model pembelajaran *ARIAS* pada mata pelajaran IPS materi ekonomi masyarakat Indonesia dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Observasi Siswa Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
I	Persiapan				
	Persiapan fisik siswa dalam mengikuti pembelajaran				√
	Persiapan alat perlengkapan belajar				√
	Persiapan performance siswa			√	
II	Pelaksanaan				
	Kegiatan Awal				
	1. Siswa menjawab salam dari guru dan membaca do'a bersama-sama				√
	2. Siswa menjawab pertanyaan guru			√	
	3. Siswa menerima reward dari guru dan lebih termotivasi untuk lebih aktif			√	
	4. Siswa memperhatikan KI, KD dan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru				√
	Kegiatan Inti				

	5. Siswa memperhatikan dengan sangat antusias intruksi yang diberikan guru			√	
	6. Siswa mengambil undian yang diberikan guru, kemudian berkumpul dengan kelompok yang mendapatkan undian dengan topik yang sama.			√	
	7. Siswa mulai berdiskusi dengan kelompoknya.				√
	8. Siswa aktif dan bekerjasama terlibat saat diskusi sesuai dengan langkah-langah model pembelajaran <i>ARIAS</i> .				√
	9. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas.				√
	10. Siswa cepat merespon pertanyaan yang diberikan			√	
	11. Siswa memberi tanggapan terhadap jawaban teman lainnya			√	
	12. Siswa mengumpulkan tugas dengan tepat waktu				√
	13. Siswa tekun dalam mengerjakan soal				√
	Kegiatan Penutup				
	14. Siswa mendengarkan penjelasan yang diberikan guru			√	
	15. Siswa menerima penghargaan yang diberikan oleh guru			√	
	16. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.				√
	17. Siswa melaksanakan refleksi pembelajaran hari ini.				√
	18. Siswa mempelajari kembali materi hari ini.			√	
	19. Siswa menutup belajar hari ini dengan membaca Hamdallah bersama-sama.				√
	Skor Perolehan			78	
	Jumlah Skor Maksimal			88	

$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skoryangdiperoleh}}{\text{skormaksimal}} \times 100 = \frac{78}{88} \times 100 = 88,6$	88,6
--	-------------

Adapun keterangan kriteria dalam lembar pengamatan aktivitas siswa yaitu :

Tabel 4.10

Kriteria Penskoran Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Skor	Kriteria	Keterangan
1	Sangat tidak baik	tidak dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak tepat waktu
2	Tidak baik	dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak tepat waktu
3	Baik	dilakukan, sesuai aspek, efektif, tidak tepat waktu
4	Sangat baik	dilakukan, sesuai aspek, efektif, tepat waktu

Dari hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran siklus II dalam menerapkan model pembelajaran *ARIAS* pada mata pelajaran IPS materi ekonomi masyarakat Indonesia, jumlah skor yang diperoleh adalah 78 dengan jumlah skor maksimal adalah 88. Nilai akhir yang diperoleh adalah 88,6 (sangat baik). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan.

Berikut ini merupakan data hasil observasi yang dilakukan pada siklus II. Adapun data nilai hasil belajar pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Nilai Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1.	A.D.J.Z	80	100	T
2.	A.A.I	80	100	T
3.	A.A.W	80	100	T
4.	A.A.W	80	100	T
5.	A.Z.S.D	80	100	T
6.	A.K	80	90	T
7.	D.I.C.P	80	65	TT
8.	F.A.Z	80	100	T
9.	F.A.P	80	100	T
10.	H.N.M	80	100	T
11.	I.R.A	80	100	T
12.	I.F.W	80	70	TT
13.	K.A	80	100	T
14.	M.A	80	100	T
15.	M.F.H	80	100	T
16.	M.A.R	80	100	T
17.	M.D.M	80	60	TT
18.	N.A.D	80	100	T

19.	N.T	80	60	TT
20.	N.N.A	80	100	T
21.	N.M.A	80	100	T
22.	N.A	80	90	T
23.	R.A.A	80	90	T
24.	S.A.F	80	80	T
25.	S.D.A	80	90	T
Jumlah		2295		
Nilai Rata-Rata		91,8		
Persentasi Ketuntasan BelajarP $= \frac{F}{N} \times 100\%$		$\frac{21}{25} \times 100\% = 84\%$		

Dari data diatas dapat diketahui nilai siswa pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *ARIAS* pada mata pelajaran IPS materi ekonomi masyarakat Indonesia yakni nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 91,8 dan hasil persentase ketuntasan belajar siswa adalah 84% dan kriteria ketuntasan belajar siswa dinyatakan dengan kategori sangat baik. Hal ini sudah dinyatakan memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu untuk nilai rata-rata kelas 80 sedangkan untuk persentase ketuntasan belajar siswa adalah 75.

Dalam pelaksanaan siklus II ini semua kendala pada siklus I dapat diselesaikan dengan baik, dapat dilihat dari hasil pengamatan guru dan siswa serta hasil nilai siswa. Pada siklus II nilai yang diperoleh pada

aktivitas guru adalah 90,5, sedangkan aktivitas siswa memperoleh nilai sebesar 88,6, keduanya dinyatakan memenuhi indikator kinerja yang ditentukan dengan predikat sangat baik. Untuk nilai rata-rata dari hasil belajar peserta didik sebesar 91,8. Dari hasil tersebut telah melampaui kriteria indikator kinerja yang diharapkan yaitu 80, dan untuk persentase ketuntasan belajar peserta didik diperoleh sebesar 84% dan dinyatakan dengan predikat baik.

d. Refleksi

Secara keseluruhan kegiatan sudah dilakukan kemudian tahap terakhir adalah tahap refleksi dan evaluasi setelah melakukan kegiatan siklus I dan siklus II.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus II, didapatkan hasil keseluruhan dari observasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa oleh siswa kelas V-B mengalami peningkatan. Adapun hasil yang diperoleh dalam siklus II yaitu, aktifitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I dari 62,5 menjadi 88,6 pada siklus II. Begitupun dengan aktivitas guru yang juga mengalami peningkatan dari perolehan pada siklus I dari 75 menjadi 90,5 pada perolehan siklus II.

Peningkatan nilai rata-rata pembelajaran IPS materi ekonomi masyarakat Indonesia juga mengalami peningkatan tiap siklusnya. Pada

siklus I sebesar 79,8 menjadi 91,8 pada siklus II. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *ARIAS* dikatakan berhasil pada pembelajaran IPS materi ekonomi masyarakat Indonesia.

Selain itu prosentase ketuntasan belajar juga meningkat dari siklus I sebesar 68% sedangkan pada siklus II sebesar 84%. Dengan adanya model pembelajaran *ARIAS* ini, sangat membantu kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Guru juga merasa diuntungkan karena suasana kelas menjadi lebih kondusif, siswa lebih bersemangat belajar, dan mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Selain guru, siswa juga merasakan kesenangan saat kegiatan belajar didalam kelas dan lebih mudah untuk memahami materi ekonomi masyarakat Indonesia.

Dan dapat disimpulkan pada siklus II penerapan model pembelajaran *ARIAS* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi ekonomi masyarakat Indonesia mengalami kenaikan. Maka dari itu peneliti memandang tidak perlu lagi melakukan siklus selanjutnya.

B. Pembahasan

Dalam pembahasan ini akan dipaparkan mengenai jawaban dari rumusan masalah mengenai penerapan model *ARIAS* dan peningkatan hasil

pada mata pelajaran IPS materi ekonomi masyarakat Indonesia kelas V-B MINU WARU II Sidoarjo. Berikut ini akan dijelaskan mengenai pembahasan tersebut:

1. Penerapan Model Pembelajaran *ARIAS*

Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam belajar atau masalah belajar seperti diteliti di MINU Waru II Sidoarjo. Hal tersebut perlu bantuan supaya dapat mempengaruhi proses perkembangan siswa. Beberapa upaya yang dapat dilakukan adalah dengan pengajaran kebaikan, kegiatan pengetahuan, peningkatan motivasi, dan pengembangan sikap dan kebiasaan yang efektif.³

Penggunaan model pembelajaran *ARIAS* (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) perlu dilakukan sejak awal, sebelum guru melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran ini digunakan sejak guru atau perancang merancang kegiatan pembelajaran dalam bentuk satuan pelajaran misalnya. Satuan pegangan (pedoman) guru kelas dan satuan pelajaran sebagai bahan/materi bagi siswa. Satuan pelajaran sebagai pegangan bagi guru disusun sedemikian rupa, sehingga satuan pelajaran tersebut sudah mengandung komponen-komponen *ARIAS*. Artinya dalam satuan pelajaran itu sudah tergambaran usaha/kegiatan yang akan dilakukan untuk menanamkan rasa percaya diri

³Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konsultasi di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 196

pada siswa, mengadakan kegiatan relevan, membangkitkan minat/perhatian siswa, melakukan evaluasi dan menumbuhkan rasa dihargai/bangga pada siswa. Dengan ini model pembelajaran *ARIAS* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.⁴

Hasil belajar mata pelajaran IPS di MINU Waru II Sidoarjo sebelum diterapkan model pembelajaran *ARIAS* ini masih tergolong rendah. Hal tersebut bisa dibuktikan dengan rata-rata siswa masih 71, nilai ini masih dibawah standar ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 80. Siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM hanya 10 anak dari 25 siswa, sedangkan yang 15 siswa belum mampu mencapai KKM yang ditentukan dan dalam perentase ketuntasan dinyatakan 40% siswa mampu mencapai KKM, dan 60% siswa belum mampu mencapai KKM.

Penerapan model pembelajaran *ARIAS* dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi ekonomi masyarakat Indonesia kelas V-B MINU WARU II Sidoarjo dilakukan dalam 2 siklus. Pada siklus I penerapan model pembelajaran *ARIAS* dikatakan masih kurang maksimal dan belum memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan oleh peneliti. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa. Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I mencapai skor 87 dengan nilai akhir yang diperoleh sebanyak 75, hal ini telah memenuhi kriteria indikator kinerja dengan

⁴Muhammat Rahman, *Model Pembelajaran ARIAS*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), 3

kategori baik (B) yang telah ditentukan yakni mendapatkan nilai 75. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I mencapai skor 55 dengan nilai akhir yang diperoleh sebanyak 62,5 dengan kategori cukup (C). Hal tersebut masih belum mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan yakni mendapatkan nilai 75.

Berdasarkan penerapan model pembelajaran *ARIAS* pada siklus I yang telah dilakukan, maka pada siklus II ini peneliti akan memperbaiki kekurangan yang telah dilakukan pada penerapan siklus I dengan merubah sedikit pada kegiatan pembelajaran sehingga diperoleh hasil yang maksimal. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa diajak lebih aktif dalam pembelajaran dengan cara membuat sebuah permainan sederhana setelah siswa selesai dalam berdiskusi, permainan tersebut jika ada kelompok yang salah maka kelompok tersebut yang harus maju terlebih dahulu dengan menunjuk salah satu perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan. Setelah semua kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusinya, guru memberikan penguatan dengan bertanya kepada siswa. Dan siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru maka siswa tersebut akan mendapatkan reward dari guru. Selain reward diberikan kepada setiap individu dari siswa yang bisa menjawab, reward juga diberikan kepada kelompok yang sudah mempresentasikan hasil diskusinya dengan baik dan benar. Dengan

dilakukan permainan dan pemberian reward, kelas sedikit lebih kondusif dan lebih aktif dibandingkan dengan penerapan pada siklus I.

Hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, hal tersebut dapat dilihat dari skor yang diperoleh. Untuk pengamatan aktivitas guru mendapatkan nilai sebesar 90,5 dan dinyatakan dengan kategori sangat baik (A), sedangkan aktivitas siswa mendapat nilai sebesar 88,6 dan dinyatakan dengan kategori baik (B), dari hasil tersebut pada siklus II telah mencapai kriteria indikator kinerja yang telah ditentukan peneliti yakni mendapatkan nilai sebesar 75.

2. Peningkatan Hasil Belajar

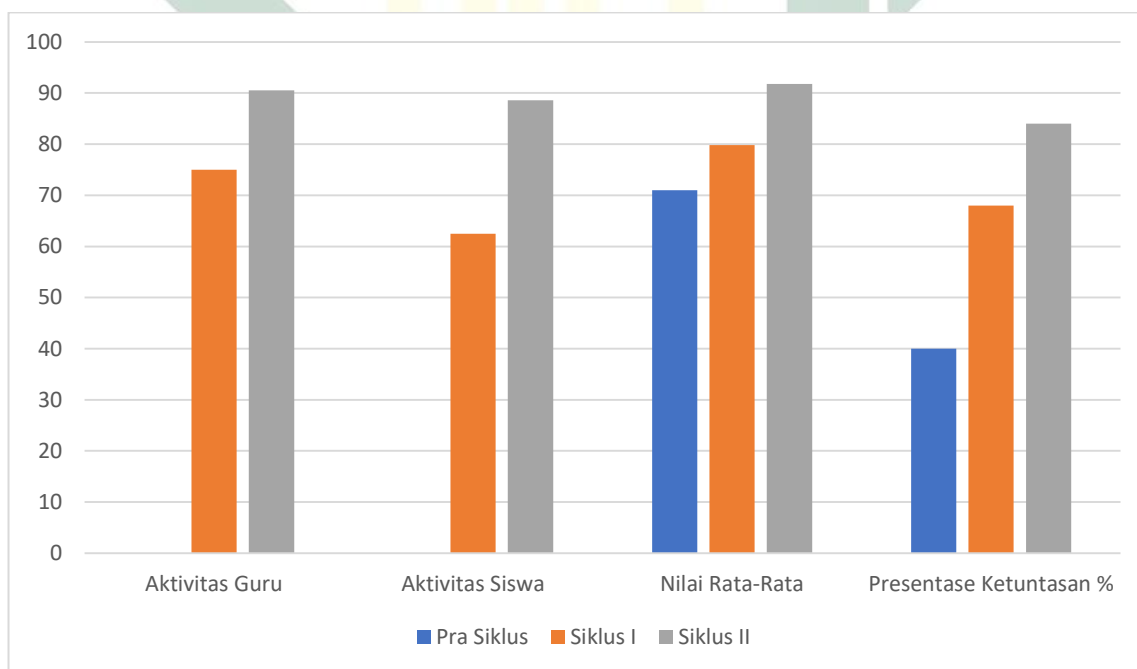
Hasil belajar siswa materi ekonomi masyarakat Indonesia pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *ARIAS* dikatakan telah meningkat dari kondisi awal sebelum diterapkan model tersebut. Pada siklus I jumlah nilai seluruh siswa mendapat 1995 dengan nilai rata-rata 79,8 dan persentase ketuntasan belajar siswa yang didapat yakni 68% dan dinyatakan dengan kategori cukup (C) dengan jumlah tuntas 10 siswa sedangkan yang belum tuntas 15 siswa. Nilai rata-rata persentase ketuntasan belajar siswa belum memenuhi kriteria indikator kinerja yang telah ditentukan, untuk nilai rata-rata yakni 80 sedangkan persentase ketuntasan belajar adalah 75%.

Pada pelaksanaan siklus II terjadi peningkatan dari siklus I, dapat dilihat dari jumlah nilai siswa sebesar 2295 dengan nilai rata-rata sebesar 91,8 dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa diperoleh sebesar 84% dan dinyatakan dengan kategori baik (B). Hasil tersebut telah memenuhi kriteria indikator yang telah ditentukan, selain itu terjadi peningkatan hasil belajar siswa, dari jumlah 25 siswa yang tuntas sebanyak 21 siswa dan 4 siswa belum tuntas. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *ARIAS* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS materi ekonomi masyarakat. Adapun perbandingan hasil dari pra siklus, siklus I, dan siklus II dalam tabel berikut:

Tabel 4.12
Perbandingan Hasil Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

No.	Hasil	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Aktivitas Guru		75	90,5
2.	Aktivitas Siswa		62,5	88,6
3.	Nilai Rata-rata	71	79,8	91,8
4.	Persentase Ketuntasan	40%	68%	84%

Diagram 4.1
Perbandingan Hasil Pra Siklus, Siklus I, Siklus II



2. Adanya peningkatan hasil belajar pelajaran IPS materi ekonomi masyarakat Indonesia melalui model pembelajaran *ARIAS* siswa kelas V-B MINU Waru II Sidoarjo mengalami peningkatan dengan nilai hasil belajar pada siklus I mendapatkan 79,8 dinyatakan dalam kategori baik dan siklus II mendapatkan 91,8 dinyatakan dalam kategori sangat baik. Sedangkan presentase peningkatan ketuntasan belajar siswa pada siklus I mendapatkan presentase 68% dinyatakan dengan kategori cukup dan siklus II mendapatkan persentase 84% dinyatakan dengan kategori sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *ARIAS* (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment and Satisfaction*) dalam meningkatkan hasil belajar yang telah dipaparkan, maka beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Memberikan masukan pada sekolah berkaitan dengan penggunaan hasil ini yang menggunakan model pembelajaran *ARIAS* untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan sebuah metode pengajaran yang lebih baik.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan kegiatan belajar mengajar khususnya dalam materi ekonomi masyarakat

- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. (Jakarta: PT Raja Grafindo)
- Lilik Nur Kholidah dan Ahmad Munjin Nasih. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: PT Refika Aditama)
- Lutfi dan Nur Sani. *Skripsi 2014*. UIN Sunan Ampel Surabaya
- Molan, Benyamin. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Meningkatkan Sekolah dan Memberdayakan Pendidik*. (Jakarta: PT. Indeks)
- Mudjiono, Dimiyati. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Munadi, Yudhi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*
- Nur Wakhidah. 2016. *Strategi Scaffolding Inspiring-Modeling-Writing-Reporting (IMWR) dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Penguasaan Konsep*. (Disertasi UINSA Surabaya)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014, *Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*
- Puskur. 2007. *dalam Depdiknas Balitbang Puskur*
- Qodriyah, Siti Lailatul. Pada tanggal 29 Oktober 2017. *Guru Mata Pelajaran IPS, Wawancara Pribadi*. Sidoarjo Kelas V MINU Waru II
- Rahman, Muhammad. 2014. *Model Pembelajaran ARIAS terintergratif*. (Jakarta : Prestasi Pustaka)
- Sa'adah, P. Siahaan, & W. Setiawan. 2010. *Penerapan Model ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assesment and Satisfaction) dalam Pembelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi)*. Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (PTK), 3(1): 23. Tersedia di <http://file.upi.edu>
- Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta)
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Prenada Media)
- Sapriya, Dr. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA)

- Sudikin dan Basrowi. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Insan Cendekia)
- Suharsimi dan Trianto. 2011. *Penelitian Lingkup Penelitian Kelas*. (Jakarta: Prestasi Pustaka)
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. (Jakarta: KENCANA)
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Prenada Media Group)
- Wicaksana, Arif. *Komparasi kemampuan pemecahan masalah antara pembelajaran MEAs dan ARIAS Materi Kubus dan Balok kelas-VIII*
- Wiriadmadja, Rochiati. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)